

**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :

NUR LAELI MAGHFIROH

1705046097

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Laeli Mahgfiroh
NIM : 1705046097
Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun tentang pikiran-pikiran orang lain, kecuali adanya informasi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 07 Desember 2021

Deklator



Nur Laeli Maghfiroh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Nur Laeli Maghfiroh
NIM : 1705046097
Judul : Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

20 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022

Semarang, 28 Desember 2021

Ketua Sidang

Dr. H. Wahab, MM.
NIP. 19690908 2000031 001

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 19810609 200710 2005

Penguji Utama I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007



Penguji Utama II

Cita Sary Dja'akum, SHL., MEI
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Nur Laeli Maghfiroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Laeli Maghfiroh
NIM : 1705046097
Judul : **Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Heny Yuningrum, SE., M.Si

NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II



Warno, SE., M.Si

NIP. 19830721 201503 1002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga saya persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, yang sudah berani berjuang melawan segala rasa ketakutan, keraguan, dan kekhawatiran selama menyelesaikan bangku perkuliahan di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Gofur, dan Ibu Sumsilati yang telah mencintai dan menyayangi saya dengan sepenuh hati, memberikan tempat berlindung terbaik disisinya, dan selalu menerima anaknya bagaimanapun keadaanya. Tak lupa juga untuk satu-satunya adik lelaki saya Muhammad Afan Subkhan yang selalu membantu dan mendukung dengan sepenuh hati.
3. Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, Ibu Nana, Mbak Rahma, Mas Arvin, Pak Yono, Mbak Desi, Pak Pram, dan seluruh pegawai yang telah membantu saya dalam melakukan pengisian kuesioner penelitian.
4. Bapak Rahman El Junusi selaku wali dosen yang selalu mengarahkan dalam pengambilan kartu rencana studi dari mahasiswa baru hingga sekarang.
5. Dosen pembimbing saya Ibu Heni Yuningrum dan Bapak Warno, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu saya menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
6. Teman-teman saya Desi, Nafis, Isna, Elsa, Dita, dan Afi yang tiada hentinya meyakinkan saya dan memberikan dukungan jika saya mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman kelas AKS-C dan seluruh angkatan Akuntansi Syariah 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan pengalamannya selama berjuang di kampus Universitas Islam Negeri Walisongo.
8. Teman-teman organisasi Invest, Tax Center dan Ikawama Magelang, yang telah memberikan saya tempat untuk menambah ilmu dan wawasan yang tidak saya dapatkan dibangku perkuliahan.
9. Teman-teman KKN RDR 75 posko 128 yang telah berjuang bersama menyelesaikan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat.
10. Untuk kampus saya tercinta UIN Walisongo Semarang dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۚ

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Surah Al-Zalzalah ayat 7–8.

“I do not write my life with words, but I write it with actions. What I think is not important. It is only important what I do”

-Patrick Ness-

PEDOMAN TRANSLASI ARAB-LATIN

Translasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988, pedoman translasi Arab-Latin adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>‘</i>	Koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab hampir mirip dengan vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofonik dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal dalam Bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasroh	I
ـُ	Dhomah	U

Vokal rangkap atau diftong Bahasa Arab yang lambangnya berupa perpaduan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

4. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutoh:

- Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ dibaca *hikmah*.

- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زكاة الفطر dibaca *zakat al-fitr*.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه dibaca *Al-qoriah*.

6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman umum Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الغزل dibaca *Al-Ghazali*.

ABSTRAK

Kecurangan adalah kesalahan yang sengaja dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan cara merugikan orang lain atau organisasi demi memperoleh keuntungan pribadi. Adanya kecurangan pada instansi pemerintahan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik menurun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis persepsi para pegawai di instansi pemerintahan mengenai pengaruh antara unsur-unsur *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan) dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebanyak 76 responden pada pegawai instansi pemerintahan Kabupaten Magelang, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang disebar dalam bentuk kuesioner, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, religiusitas, kecenderungan kecurangan akuntansi

ABSTRACT

Fraud is intentionally fault by individual or group by harming other people or organizations for personal gain. The existence of fraud in government agencies resulted in decreased public trust in public services. This research aims to analyze the perceptions of employees in government agencies regarding the effect of each dimension of fraud diamond (pressure, opportunity, rationalization, capability) and religiosity on the tendency of accounting fraud.

This research used a population and a sample of 76 respondents to employees of government agencies in Magelang Regency, using purposive sampling method. The data used are primary data distributed in the form of a questionnaire, and the analytical method used in this research uses multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that opportunity and rationalization have a positive effect on the tendency of accounting fraud, and pressure and capability have no effect on the tendency of accounting fraud, and religiosity has a negative effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, capability, religiosity, tendency of accounting fraud*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo yang berjudul **“Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)”** dapat terselesaikan dengan baik dan benar. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kehidupan dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini yang juga senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamah kelak.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Kedua Orang Tua yang tiada henti memberikan segala cinta kasih sayang dan dukungan yang amat berarti untuk penulis.
3. Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Warno, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memberikan bantuan kepada penulis dengan ikhlas dan tulus.
9. Seluruh pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

10. Seluruh teman-teman, sahabat-sahabat, rekan-rekan organisasi, yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selain ucapan terimakasih, sebagai manusia biasa penulis juga menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan skripsi masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf, dan mengharapkan adanya saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang,

Penulis



Nur Laeli Maghfiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Kontrol Sosial	11
2.2 <i>Fraud</i>	12
2.2.1 Pengertian <i>Fraud</i>	12
2.2.2 <i>Fraud Diamond</i>	13
2.2.3 <i>Fraud</i> Dalam Islam	21
2.2.4 <i>Fraud</i> Akuntansi	23
2.3 Religiusitas	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
2.5 Kerangka Berpikir	32
2.6 Pengembangan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Sumber Data	37

3.1.1	Jenis Data Penelitian	37
3.1.2	Sumber Data Penelitian.....	37
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi.....	37
3.2.2	Sampel.....	38
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	39
3.5	Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2	Deskripsi Data	50
4.2.1	Deskripsi Responden Berdasarkan <i>Gender</i> /Jenis Kelamin.....	50
4.2.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	51
4.2.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
4.2.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
4.2.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kerja Karyawan	52
4.3	Hasil Penelitian.....	53
4.3.1	Uji Kualitas Data.....	53
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.3	Uji Hipotesis	61
4.4	Pembahasan	65
4.4.1	Pengaruh Tekanan/ <i>Pressure</i> Terhadap <i>Fraud</i>	65
4.4.2	Pengaruh Kesempatan/ <i>Opportunity</i> Terhadap <i>Fraud</i>	66
4.4.3	Pengaruh Rasionalisasi/ <i>Rationalizaton</i> Terhadap <i>Fraud</i>	67
4.4.4	Pengaruh Kemampuan/ <i>Capability</i> Terhadap <i>Fraud</i>	68
4.4.5	Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Fraud</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan	71
5.3	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Survei Fraud di Indonesia	1
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Sebagian Daftar SKPD Kabupaten Magelang	37
Tabel 3. 2 Skala Penilaian Likert	38
Tabel 3. 3 Variabel Penelitian dan Pengukuran	41
Tabel 4. 1 Daftar Responden Kuesioner	49
Tabel 4. 2 Presentase Tanggapan Kuesioner	49
Tabel 4. 3 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Gender/Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
Tabel 4. 7 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Status Kerja	52
Tabel 4. 8 Uji Validitas Tekanan Pegawai SKPD Kabupaten Magelang	53
Tabel 4. 9 Uji Validitas Kesempatan Pegawai SKPD Kabupaten Magelang	54
Tabel 4. 10 Uji Validitas Rasionalisasi Pegawai SKPD Kabupaten Magelang.....	54
Tabel 4. 11 Uji Validitas Kemampuan Pegawai SKPD Kabupaten Magelang	54
Tabel 4. 12 Uji Validitas Religiusitas Pegawai SKPD Kabupaten Magelang.....	55
Tabel 4. 13 Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	55
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas Tekanan Pegawai SKPD Kabupaten Magelang	56
Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas Kesempatan Pegawai SKPD Kabupaten Magelang.....	56
Tabel 4. 16 Uji Reliabilitas Rasionalisasi Pegawai SKPD Kabupaten Magelang	57
Tabel 4. 17 Uji Reliabilitas Kemampuan Pegawai SKPD Kabupaten Magelang.....	57
Tabel 4. 18 Uji Reliabilitas Religiusitas Pegawai SKPD Kabupaten Magelang	57
Tabel 4. 19 Uji Reliabilitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	57
Tabel 4. 20 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	59
Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4. 22 Coefficients ^a	61
Tabel 4. 23 Model Summary ^b	62
Tabel 4. 24 ANOVA ^b	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Teori Fraud Diamond	14
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	58
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokesidastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	77
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	78
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 4. Data Responden.....	85
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas	93
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	94
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas	95
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas	96
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas	97
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas	98

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pemerintahan di Indonesia dinilai masih belum cukup bersih dari berbagai tindakan kecurangan yang dilakukan oleh para aparat yang menjabat di beberapa parlemen baik di daerah maupun pusat. Hal ini sesuai dengan survei *fraud* yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2019. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh ACFE terhadap *fraud* yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat *fraud* korupsi sebesar 69,9% yang menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan *fraud* terbanyak dan paling merugikan di Indonesia. Urutan kedua yaitu penyalahgunaan asset atau kekayaan negara dan perusahaan sebesar 20,9%, sedangkan yang ketiga yaitu *fraud* dalam laporan keuangan sebesar 9,2%. Hasil survei ini menunjukkan *fraud* yang paling banyak dilakukan oleh para pelaku kecurangan di Indonesia adalah korupsi.

Tabel 1. 1

Survei Fraud di Indonesia

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Presentase
1	Fraud Laporan Keuangan	22	9,2%
2	Penyalahgunaan Aset atau Kekayaan Negara dan Perusahaan	50	20,9%
3	Korupsi	167	69,9%

Sumber: <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>

Fraud atau kecurangan yang masih banyak terjadi adalah di sektor pemerintah daerah. *Fraud* sendiri memiliki pengertian sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi untuk mendapatkan keuntungan dengan melanggar aturan yang berlaku. Menurut *The Association Of Certified Examiners* (ACFE) mengemukakan bahwa *fraud* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (seperti memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi) yang dilakukan oleh orang dalam sebuah organisasi ataupun diluar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain.¹ Hal serupa juga diungkapkan oleh Thoyibatun yang menyatakan bahwa kecurangan akuntansi akan menyebabkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak

¹ Yanita Maya Adinda and Sukardi Ikhsan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2015), 457–65.

mencerminkan kondisi yang nyata atau sebenarnya.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah perilaku untuk menjatuhkan orang lain dengan memanipulasi atau memberikan informasi palsu yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Dengan banyaknya tindakan kecurangan yang terjadi menimbulkan pengaruh ketidakpercayaan para pengguna laporan keuangan baik itu investor, kreditor maupun pemegang kepentingan (*stakeholders*) terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Apalagi jika *fraud* terjadi di sektor publik yang melibatkan banyak masyarakat di dalamnya tentu akan menghilangkan rasa kepercayaan rakyat terhadap pemerintah. Adanya otonomi daerah di Indonesia menjadikan setiap daerah untuk mandiri dalam mengatur segala kebutuhan setiap rakyatnya dengan mempertanggungjawabkan anggaran yang telah di dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Dengan adanya otonomi daerah diharapkan pembangunan ekonomi di Indonesia dapat menciptakan kemakmuran ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, dengan melihat dari berbagai indikator seperti: kemiskinan, ketimpangan, pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam menerima manfaat dari pembangunan ekonomi.³ Pada peraturan Tentang Keuangan Negara dalam UU No, 17 Tahun 2004 Pasal 30-32, dimana menyebutkan bahwa “*Diwajibkan setiap Kepala Daerah (Gubernur/Bupati/Walikota) untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun anggaran berakhir*”.⁴ Sehingga setiap daerah dituntut untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan ataupun kegagalan pengelolaan anggaran dengan membuat laporan keuangan secara transparan guna memenuhi akuntabilitasnya terhadap masyarakat. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas keberhasilan atau kegagalannya dalam mengelola anggaran daerah, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan menerimanya dengan transparan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai medianya.⁵ Oleh karena ini setiap laporan keuangan harus bersifat akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pentingnya laporan keuangan dalam pemerintahan mengharuskan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi Tahun 2009

² Siti Thoyibatun, ‘Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16.2 (2012), 245 <<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>>.

³ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, ‘Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 151–77 <<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>>.

⁴ ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2016’.

⁵ Nawang Retno Dwiningrum, ‘Pengaruh Karakteristik Personal Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Balikpapan)’, *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 1.1 (2015), 34–39 <<https://doi.org/10.32487/jst.v1i1.30>>.

Paragraf ke 24 yaitu laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik : relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dan andal, sehingga dapat berguna bagi para pemangku kepentingan.⁶ Namun realitanya masih banyak pihak yang memiliki kepentingan tersendiri melakukan tindakan kecurangan dengan mengubah informasi yang ada di dalam laporan keuangan sehingga menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan mengubah isi dari laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi yaitu memanipulasi laporan keuangan. Tindakan ini sering dilakukan untuk memenuhi kantong pribadi dengan cara menyalahgunakan asset milik perusahaan atau melakukan tindakan korupsi, sehingga penyajian nominal dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan oleh pemerintahan atau perusahaan. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus dan tidak ditindak lanjut oleh penegak hukum tentunya akan sangat merugikan negara maupun diri sendiri karena harta yang diperoleh melalui jalan yang tidak benar. Seperti firman Allah SWT dalam surah An-nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang tidak diperbolehkannya memakan atau mengambil harta yang bukan menjadi haknya atau masih menjadi hak orang lain dengan cara yang salah. Sama dengan halnya melakukan kecurangan akuntansi untuk memperoleh keuntungan pribadi, hal ini juga merupakan jalan atau cara instan yang dilarang oleh Allah SWT. Hendaknya seorang akuntan ataupun pejabat dalam pemerintahan taat kepada Tuhannya dengan menjadi orang yang jujur dalam berniaga dengan orang lain. Dalam kode etik seorang akuntan pun dilarang untuk mengakui atau mengambil suatu asset milik pihak lain tanpa melalui transaksi yang sah. Selain ayat diatas terdapat juga firman Allah yang melarang adanya tindak kecurangan, seperti dalam surah Al-Muthaffifin ayat 1 sampai 3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ١ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ٣

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi, (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.”⁸

Ayat diatas juga menjelaskan mengenai perilaku kecurangan yang dilakukan oleh orang-orang yang menginginkan keuntungan untuk diri sendiri dengan cara merugikan orang lain. Seperti kasus kecurangan yang sangat populer di dunia yang terjadi pada tahun 2000 yaitu kasus *Enron Corporation* yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tidak melaporkan hutangnya agar laba terlihat

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia.

besar pada saat diumumkan, sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.⁹ Sampai pada akhirnya majalah internasional *Fortune* mengungkapkan bahwa *Enron Corporation* telah memainkan laporan keuangan hingga hutang-hutangnya tidak ketahuan yang mengakibatkan para investor beramai-ramai menarik uangnya sampai saham *Enron* anjlok, sehingga perusahaan sebesar *Enron* harus gulung tikar.

Kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh beberapa oknum yang ingin memperkaya kantong pribadi disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu maupun faktor dari luar. Alasan individu melakukan kecurangan akuntansi di dorong oleh beragam faktor yang ada, mulai dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) atau yang dikenal sebagai *fraud diamond*. *Fraud Diamond* adalah hasil dari pengembangan *fraud triangle* dengan menambahkan faktor kemampuan (*capability*) sebagai faktor lainnya yang dapat memicu terjadinya tindakan kecurangan. Karena menurut Wolfe dan Hermanson setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan akan mampu untuk melakukannya.¹⁰ Sehingga individu yang tidak memiliki kemampuan tidak akan mampu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Pada lembaga pemerintahan faktor tekanan (*pressure*) dapat terjadi ketika seseorang merasa tingkat kompensasi yang diterimanya tidak sesuai dengan apa yang telah dia kerjakan, sehingga kesesuaian kompensasi ini mendorong orang tersebut untuk melakukan kecurangan akuntansi. Kompensasi adalah imbalan atau balas jasa yang diberikan kepada para pegawai, yang dapat membuat pegawai terdorong untuk selalu melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar serta berguna untuk mengurangi adanya tindakan kecurangan. Sedangkan menurut Ardana kompensasi merupakan bentuk balas jasa yang diberikan kepada karyawan atas kerja kerasnya kepada perusahaan atau organisasi.¹¹ Setiap pemerintahan daerah tentu memiliki kesesuaian kompensasi yang berbeda-beda tergantung besar upah minimum regional yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerahnya. Namun pemberian kompensasi kepada para pegawai memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendorong pegawai selalu melakukan pekerjaannya dengan baik, sehingga perilaku atau tindakan kecurangan dapat diminimalisir.

Untuk faktor kedua peluang (*opportunity*) merupakan peluang yang dimanfaatkan oleh pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan kecurangan yang dipicu adanya sistem pengendalian internal yang lemah yang dimiliki organisasi pemerintahan maupun perusahaan. Lemahnya sistem pengendalian internal seperti: kurangnya kedisiplinan pegawai, lemahnya mekanisme audit perusahaan

⁹ Tifani Puspatrisnanti, 'Analisis Hubungan Manajemen Laba Dan Fraud Dalam Laporan Keuangan', *Artikel*, 1–22.

¹⁰ Zulham Al Farizi, Tashadi Tarmizi, and Susan Andriana, 'Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud', *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5.1 (2020), 71 <<https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2460>>.

¹¹ I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, and I Wayan Mudiarta Utama, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

dan kurangnya pengawasan atau *controlling* akan membuat sistem pengendalian internal di perusahaan menjadi buruk. Jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang buruk tentu akan mudah bagi para pelaku kecurangan dalam melakukan aksinya untuk melakukan tindakan kecurangan. Karena pengendalian internal menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan setiap organisasi, apabila pengendalian internalnya lemah maka akan menimbulkan banyak kecurangan-kecurangan yang dapat dilakukan oleh para pegawai, sehingga peluang atau *opportunity* ini akan timbul jika pemerintah memiliki pengendalian internal yang lemah.

Untuk faktor ketiga yaitu Rasionalisasi (*rationalization*) di lingkungan sektor publik pemerintahan yaitu: budaya organisasi. Budaya organisasi akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam organisasi tersebut. Menurut Griffin budaya organisasi adalah kumpulan nilai, keyakinan serta kebiasaan yang digunakan oleh anggota organisasi dalam mematuhi dan memahami peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.¹² Dengan begitu budaya organisasi merupakan nilai sikap yang terpendam dalam diri seseorang ketika melakukan atau menjalankan peraturan yang berlaku dalam organisasi tersebut. Pengelolaan budaya organisasi yang baik tentu akan menghasilkan keberhasilan sebuah organisasi, karena dengan sendirinya setiap anggota organisasi akan melaksanakan dan mematuhi aturan yang berlaku. Namun rasionalisasi merupakan salah satu elemen yang sulit untuk diukur karena pemikiran seseorang yang selalu membenarkan semua perbuatan yang dilakukannya, maka hal ini dapat menimbulkan berbagai tindakan kecurangan akuntansi. Untuk itu setiap lembaga pemerintahan harus menumbuhkan budaya organisasi yang baik sehingga akan menghasilkan pegawai yang memiliki komitmen baik dalam bekerja serta dapat menjauhkan seseorang dari tindakan kecurangan.

Pada faktor yang keempat yaitu: kemampuan (*capability*) adalah perilaku yang dimiliki oleh pelaku kecurangan dengan didukung pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan kecurangan. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan dilingkungan kerjanya, maka akan mendorong pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan kecurangan. Jadi kemampuan merupakan bakat yang dimiliki oleh seseorang sejak dilahirkan di dunia ini, ditambah dengan adanya proses belajar, dan pengalamannya dalam melakukan berbagai pekerjaan menjadikan dia kompeten dalam bidang ia tekuni. Dengan memiliki kemampuan yang ada dalam dirinya setiap individu dapat melakukan segala macam cara baik itu cara yang baik maupun cara yang buruk untuk memenuhi segala yang dibutuhkannya, seperti melakukan tindakan kecurangan demi menguntungkan dirinya sendiri.

Selain keempat faktor diatas, tingkat religiusitas seseorang juga dipercaya dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Religiusitas didefinisikan sebagai hubungan manusia dengan Allah

¹² Ricky Griffin, *Manajemen*, Keempat (Jakarta: Erlangga, 2004).

SWT secara interpersonal, yang berpola dan dapat digunakan sebagai aturan dalam kehidupan manusia agar kehidupannya menjadi teratur sehingga kekacauan tidak terjadi dalam proses pemujaan kepada Allah SWT.¹³ Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi secara tidak langsung akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Sehingga dapat dikatakan semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Ketika seorang individu memiliki niat untuk melakukan kecurangan, maka nilai religius yang melekat pada dirinya seolah-olah akan hilang, individu tidak lagi mempertimbangkan nilai religius yang ada pada dirinya saat melakukan kecurangan.

Terkuaknya indikasi adanya praktik kecurangan akuntansi di pemerintahan daerah sudah terjadi di beberapa daerah di Indonesia, seperti halnya mantan Kepala Desa Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang melakukan tindak pidana korupsi untuk kepentingan pribadi dengan memanipulasi anggaran biaya yang digunakan untuk pembangunan Gedung Olahraga.¹⁴ Diketahui bentuk nyata dari gedungnya memang ada, namun tidak sesuai dengan nilai dan spesifikasinya. Setelah diperiksa oleh Inspektorat, terdapat tiga kegiatan fiktif lainnya yang dilakukan oleh mantan Kepala Desa tersebut diantaranya: pipanisasi, jalan usaha tani dan talud usaha tani, yang diperkirakan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 400 juta. Kasus kecurangan akuntansi lainnya juga dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dusun Wonorejo, Desa Banyuwangi, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Setelah dilakukan penyelidikan dan pemeriksaan pelaku ditetapkan sebagai tersangka dengan dugaan melakukan tindak pidana korupsi pembangunan Jembatan Sibangkong Tahap I Dusun Wonorejo.¹⁵ Dengan ditemukannya barang bukti berupa uang tunai sebesar Rp. 89.500.000, dan beberapa bukti berkas lainnya kini penyidik sudah melimpahkan kasus tersebut kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Berdasarkan kasus *fraud* diatas, terdapat penelitian terdahulu yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Irphani (2017) menyatakan bahwa *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *fraud*, yang artinya semakin besar tekanan yang dirasakan oleh pegawai pemerintahan, baik tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar maka akan semakin tinggi kecenderungan *fraud* yang dapat terjadi. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fimanaya dan Syafruddin (2014), Pamungkas (2018), dan Utomo (2018), yang menyatakan bahwa tekanan tidak

¹³ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2007).

¹⁴ TribunJogja, 'Mantan Kades Di Magelang Korupsi Dana Desa Senilai Rp 400 Juta', *TribunJogja.Com*, 2020 <<https://jogja.tribunnews.com/2020/03/20/mantan-kades-di-magelang-korupsi-dana-desa-senilai-rp-400-juta?page=1>> [accessed 14 February 2021].

¹⁵ Detiknews, 'Korupsi Proyek Jembatan Rp 90 Juta, ASN Di Magelang Ditangkap', *Detiknews.Com*, 2019 <<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4520381/korupsi-proyek-jembatan-rp-90-juta-asn-di-magelang-ditangkap>> [accessed 14 February 2021].

berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Zahara (2017) menyatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian Sari (2020) menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan. Penelitian Marliani & Jogi (2015) menyatakan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan, sedangkan penelitian Kusuma, Nurfitri, & Mukmin (2019) menyatakan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan. Penelitian Farida (2017) menyatakan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian Fazini & Suparno (2019) menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Andre, Agus, & Yesika (2020), menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Religiusitas seorang perangkat desa mengakibatkan penurunan tingkat *fraud*, dan sebaliknya apabila seorang perangkat desa memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka kecenderungan untuk melakukan *fraud* akan semakin meningkat. Sehingga tingginya religiusitas seseorang akan membuat mereka takut untuk melakukan tindakan yang menyimpang karena adanya rasa kepercayaan dalam diri mereka bahwa segala perbuatan yang dilakukan saat ini akan membuahkan hasil atau karma yang akan dipetik di kemudian hari ataupun di kehidupan selanjutnya. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Aulin (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal diatas menunjukkan bahwa masih banyak kasus *fraud* di Indonesia yang menyebabkan kerugian negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat *fraud* lainnya yang kemungkinan dapat terjadi, sehingga perlunya faktor-faktor penyebab lain yang dapat mendeteksi terjadinya *fraud* di perusahaan atau di pemerintahan daerah di Indonesia yang nantinya dapat dicarikan solusi untuk pencegahannya. Selain itu perlunya perhatian lebih oleh pemerintah pusat dalam mencegah tindak kecurangan akuntansi lainnya. Untuk itu setiap pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi terhadap setiap kinerja para pegawainya guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap aparatur daerah. Tentunya masyarakat menginginkan pemimpin yang jujur dan dapat dipercaya dalam memenuhi hak-hak publik sehingga setiap hak masyarakat dapat terpenuhi seutuhnya. Untuk itu pada penelitian kali ini terfokus pada mekanisme faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan menggunakan variabel tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) dalam penelitian ini. Selain itu tingkat religiusitas juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah daerah. Sehingga dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Fraud Diamond*, dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang ?
2. Bagaimanakah pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang ?
3. Bagaimanakah pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang ?
4. Bagaimanakah pengaruh kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang ?
5. Bagaimanakah pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang.
5. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Magelang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi seluruh pembaca, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap implementasi akuntansi pemerintahan khususnya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pegawai SKPD Kabupaten Magelang, mengenai perilaku individu yang dapat menciptakan tindakan kecurangan dilingkungan kerja. Sehingga dapat mencegahnya dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan wawasan tentang masalah kecurangan yang sering terjadi serta pentingnya bagaimana cara menanggapi isu-isu tersebut.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi pemerintahan dan peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi maupun menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain dalam bidang akuntansi pemerintahan mengenai kecurangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang satu sama lain saling berkaitan yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama yang disusun oleh peneliti agar dapat melanjutkan penelitian ke tahapan yang lebih lanjut. Isi dari pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menggambarkan permasalahan dan fenomena yang mendasari dilakukannya penelitian. Rumusan masalah yang mendesain permasalahan dalam latar belakang ke dalam bentuk pertanyaan. Tujuan dan manfaat penelitian menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Dan akhir dari bab pendahuluan adalah sistematika penulisan yang menggambarkan tahap-tahap penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan serta mencakup hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis dan menjadi bahan landasan untuk mengembangkan penelitian ini. Setelah tinjauan pustaka tersusun, maka dilanjutkan dengan menyusun kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan bagaimana penelitian ini akan dilakukan dengan menjelaskan setiap variabel, populasi, sampel, jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian hasil penelitian dari pengujian instrument, deskripsi dan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menambahkan pembahasan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian mulai bab pendahuluan hingga pembahasan dalam penelitian ini dan saran yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol sosial berkaitan dengan pola atau strategi yang digunakan untuk mengatur tingkah laku manusia, sehingga mereka akan melakukan penyesuaian dengan mentaati aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Masyarakat yang taat terhadap hukum yang berlaku akan memiliki kontrol yang kuat dalam kehidupannya, sedangkan masyarakat yang melanggar hukum dan melakukan kegiatan yang menyimpang maka kekuatan yang mengontrol dirinya akan lemah ataupun hilang. Teori kontrol sosial yang sangat populer dikemukakan oleh Travis Hirschi pada tahun 1969. Hirschi melakukan revisi terhadap teori-teori yang kontrol sosial yang sudah ada sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep *social bond*.

Hirschi menjelaskan bahwa ketika seseorang akan melakukan suatu tindakan maka ia akan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian atas tindakan itu dengan alternatif tindakan lain yang akan cenderung lebih menguntungkannya.¹⁶ Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh terhadap hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Karena menurut Hirschi manusia sejak lahir memiliki sifat egois dan agresif yang akan mendorongnya untuk bertindak menyimpang. Dorongan untuk berperilaku menyimpang pada setiap individu berbeda karena rasa ketertarikan pada nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat yang dialami oleh setiap orang berbeda-beda. Seseorang akan melakukan tindakan yang menyimpang ketika memiliki kontrol sosial yang lemah dengan masyarakat. Dengan kontrol sosial yang erat dapat mengendalikan perilaku seseorang dalam bertindak, terdapat empat unsur utama dalam kontrol sosial, diantaranya yaitu¹⁷:

- a. *Attachment* (Keterikatan) adalah rasa kasih sayang atau rasayang mengikat individu dengan seseorang atau lembaga seperti dengan teman, keluarga atau sekolah yang memberinya kekuatan. Seseorang yang memiliki ikatan yang kuat dengan sekitarnya akan cenderung patuh terhadap aturan dan memiliki ikatan sosial yang tinggi.
- b. *Commitment* (Komitmen) adalah bentuk tanggung jawab seseorang dengan pilihan yang akan pilihnya untuk terlibat atau tidak dalam tindakan kejahatan dengan memahami resiko yang akan didapatnya. Jika dia berkomitmen untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang demi masa depannya maka ia tidak akan kehilangan status dan reputasinya dalam masyarakat.

¹⁶ Agus Sholikhhan Yulianto, Lili Sugeng Wiyantoro, and Wulan Retnowati, 'Accounting Fraud Dalam Perspektif Gender Dan Kreatifitas : Marital Status Dan Pertemanan Sebagai Varaiabel Moderating (Survey Pada Pegawai Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia : Direktorat Keberatan & Banding Dan Direktorat Intelijen Di Jakarta)', *Artikel*, 2013 <<https://doi.org/10.4135/9781452276175.n4>>.

¹⁷ Yulianto, Wiyantoro, and Retnowati.

- c. *Involvement* (Keterlibatan) adalah keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi atau masyarakat yang membuatnya terikat dengan berbagai norma dan aturan yang ditaati oleh organisasi tersebut sehingga ia tidak dapat melakukan tindakan yang menyimpang. Keterlibatan ini sangat berperan positif dalam mencegah individu melakukan kejahatan.
- d. *Beliefs* (Kepercayaan) adalah rasa kepercayaan individu terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat. Jika rasa kepercayaan yang tertanam dalam diri seseorang itu kuat maka ia akan patuh terhadap norma tersebut dan tidak akan melanggar hukum.

2.2 *Fraud*

2.2.1 *Pengertian Fraud*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) *fraud* adalah kecurangan yang dalam pelaporan keuangan berupa salah saji yang dilakukan secara sengaja guna untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan timbulnya perlakuan yang tidak wajar terhadap aktiva yang tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.¹⁸ Sedangkan menurut Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain, dengan melakukan penipuan, penggelapan, atau menyalahgunakan kepercayaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara tidak sah berupa uang, barang atau harta dan jasa dari pihak ketiga dengan tidak membayarnya. Organisasi *anti-fraud* yang terbesar di dunia *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui atau memanfaatkan kekeliruan dalam suatu lembaga dengan melakukan tindakan penipuan atau kekeliruan yang disengaja untuk mendapatkan beberapa manfaat yang tidak baik dari kekeliruan tersebut.¹⁹ Selanjutnya ACFE juga mengklasifikasikan kecurangan itu dalam tiga kategori atau sering disebut “*Fraud Tree*” yaitu pengklasifikasian akibat yang terjadi dari kecurangan yang sama (*uniform occupational fraud classification system*) yang dibagi menjadi 3 jenis kecurangan sebagai berikut:

- a. Kecurangan Aset (*asset misappropriation*), yaitu berupa pencurian atau penyalahgunaan asset.
- b. Pernyataan Palsu atau Salah Pernyataan (*fraudulent statement*), meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.
- c. Korupsi (*corruption*), yaitu kecurangan yang dilakukan oleh para pelaku kecurangan yang memiliki pengaruh yang kuat, dengan pengaruhnya tersebut ia melakukan transaksi bisnis

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

¹⁹ Ami Zahara, ‘Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Survei Pada Narapidana Tipikor Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru)’, *Artikel*, 2017, 1–21.

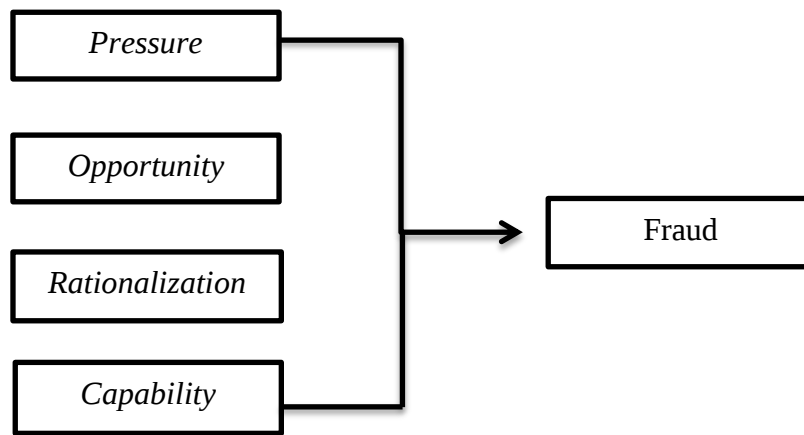
secara tidak sah untuk memperoleh keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi ini banyak terjadi di sektor pemerintahan, karena sulit untuk dideteksi dan pelakunya biasanya terdiri dari beberapa orang yang bekerjasama.

Dari beberapa pengertian kecurangan diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan tindakan yang menyimpang dari norma yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan individu maupun kelompok dengan cara mengambil hak ataupun merugikan orang lain. Di Indonesia sendiri kecurangan biasanya identik dengan kasus korupsi, namun kenyataan masih banyak juga ditemukan kasus kecurangan lainnya yang banyak terjadi di sektor pemerintahan maupun swasta, seperti pada perusahaan asuransi yang tidak memiliki profesionalisme dan fleksibilitas terhadap para tetanggung sehingga perlu di jauhi karena ada kecenderungan yang menguntungkan satu pihak (pengelola keuangan) dan merugikan pihak lain (nasabah).²⁰ Kecurangan yang terjadi di perusahaan biasanya berupa penyimpangan pelaporan keuangan, penyalahgunaan asset dan masih banyak lagi kecurangan-kecurangan lain yang dapat terjadi di semua kalangan pemerintah maupun swasta.

2.2.2 *Fraud Diamond*

Teori *Fraud Diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004 merupakan penyempurnaan dari teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) yang sebelumnya dikemukakan oleh Donal R. Cressey pada tahun 1953. *Fraud Triangle* hanya menyebutkan tiga komponen yang mempengaruhi terjadinya *fraud*, yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian Wolfe dan Hermason memasukkan satu elemen baru yaitu: kemampuan (*capability*), sehingga lahirlah teori *fraud diamond* yang banyak dikenal saat ini. Penambahan komponen kemampuan didasari dengan tindakan kecurangan tidak mungkin terjadi jika seseorang tanpa kemampuan yang melakukannya. Tentu hanya seseorang yang memiliki kemampuan yang baik yang dapat melakukan tindakan kecurangan, Berikut adalah faktor-faktor *Fraud Diamond Theory*:

²⁰ Marwini, Fathor Razi, and Cita Sari Dja'akum, 'Kontribusi Asuransi Syariah Dalam Dunia Perasuransian Di Indonesia', *Az Zarqa*, 12.2 (2020), 21–34.



Gambar 2. 1

Skema Teori *Fraud Diamond*

a. *Pressure* (Tekanan)

Tekanan yang terjadi pada karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan kecurangan. Tekanan yang paling banyak menyebabkan karyawan dalam perusahaan melakukan tindakan kecurangan berasal dari kondisi ekonomi mereka. Untuk memenuhi berbagai macam gaya hidup dan kebutuhan ekonomi yang sangat banyak, mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan berbagai macam cara agar dapat memenuhi segala keinginannya termasuk dengan berbuat curang. Menurut SAS No. 99 *pressure* yang memungkinkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan terbagi kedalam empat jenis diantaranya yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.²¹

Untuk tekanan eksternal dapat berasal dari pihak lain, bisa dari rekan kerja, atau bahkan pimpinan perusahaannya. Seorang pemimpin hendaknya membawa para pegawainya kedalam perilaku yang positif agar terciptanya lingkungan kerja yang harmonis. Jika seorang pemimpin mendorong atau menekan bawahannya kedalam perilaku yang negatif, maka peluang untuk terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh para pegawainya semakin besar. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhori:

صحيح البخاري ٦١٢١: حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اسْتَخْلَفَ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ بَطَانَتَانِ بَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَبَطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

²¹ Muhammad Iqbal and Murtanto, 'Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 2016, 1–20.

“*Shahih Bukhari 6121: Telah menceritakan kepada kami Abdan telah memberitakan kepada kami Abdullah telah memberitakan kepada kami Yunus dari Az Zuhri menuturkan: telah menceritakan kepadaku Abu Salamah dari Abu Sa'id Al Khudzri dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: "tidaklah seorang khalifah dilantik melainkan ia mempunyai dua niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan, dan memerintahkan dan mendorong pada keburukan, dan orang yang terjaga adalah yang dijaga Allah."*”(H.R Bukhori)

Pressure pada penelitian ini diproksikan pada kesesuaian kompensasi. Kompensasi merupakan bentuk balas jasa yang diberikan kepada karyawan atas kerja kerasnya dalam bekerja disebuah perusahaan atau organisasi.²² Sedangkan menurut Sastrohadiwiryono kompensasi merupakan imbalan atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada pegawainya, karena telah melakukan pekerjaan dengan bentuk tenaga maupun pikiran untuk dapat memajukan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.²³ Dengan adanya kesesuaian kompensasi yang diberikan oleh perusahaan, akan membuat para pegawai terdorong untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan benar. Sehingga akan mengurangi resiko terjadi tindakan kecurangan dalam perusahaan. Terdapat tiga indikator untuk mengukur *pressure* diantaranya yaitu sebagai berikut²⁴:

1. *Personal Pressure*

Tekanan ini berasal dari dalam diri seseorang, adanya sifat serakah dan tamak akan uang membuat seseorang merasa tidak pernah cukup dengan apa yang dimilikinya, sehingga terkadang melakukan berbagai cara agar bisa memenuhi keinginannya. Selain serakah *personal pressure* juga dapat terjadi ketika adanya kebutuhan yang mendesak, seperti: terlilit utang yang sangat besar, kebutuhan akan biaya pengobatan rumah sakit, banyaknya cicilan yang harus dibayarkan dan mengalami kerugian usaha.

2. *Employment Pressure*

Tekanan dalam pekerjaan dapat berasal dari besarnya beban pekerjaan yang ada, seperti: adanya jam lembur kerja yang terlalu lama, adanya rasa kurang dihargai akan prestasinya selama bekerja, tidak adanya jenjang karir dan kompensasi yang diterima tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya.

3. *External Pressure*

External Pressure dapat berasal dari gaya hidup seseorang. Orang yang terbiasa hidup mewah dan glamour di lingkungannya akan berusaha untuk tampil diatas rata-rata agar dihormati oleh masyarakat. Sehingga dia akan memaksakan diri untuk membeli barang-barang mewah yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

²² Ardana, Mujiati, and Utama.

²³ Sari Sri Puspita, 'Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa' (Universitas Jember, 2020).

²⁴ Rabi'ul 'Abdullahi and Noorhayati Mansor, 'Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research', *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5.4 (2015) <<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i4/1823>>.

b. Opportunity (Kesempatan)

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lemah mempunyai peluang yang sangat besar terjadinya tindakan kecurangan yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa oknum yang nakal. Dengan adanya peluang yang ada mereka dapat melakukan beberapa tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan. Menurut Padget menyebutkan bahwa peluang merupakan pintu terbuka untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat dibagikan dengan melanggar posisi kepercayaan dan umumnya melalui kelemahan dalam pengendalian internal.²⁵ Pengendalian internal yang lemah akan menyebabkan banyak terjadinya tindakan kecurangan, oleh sebab itu pengawasan yang ketat serta peningkatan sistem pengendalian internal sangatlah berpengaruh besar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi keamanan dalam perusahaan. Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan *input*, dimana *output* adalah hasil dari pengorbanan yang telah dikeluarkan sedangkan *input* adalah pengorbanan yang telah dikeluarkan.²⁶ Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal yang lemah
2. Sistem pengawasan yang lemah dan tata kelola organisasi yang buruk
3. Ketaatan atas peraturan yang tidak sesuai dengan jalan yang semestinya
4. Lemahnya kedisiplinan dan pemberian sanksi bagi yang melanggar
5. Kurangnya sosialisasi dalam memahami keadaan yang sebenarnya terjadi sehingga jejak audit berkurang
6. Banyak pegawai yang lalai, tidak peduli dan tidak adanya kesesuaian kemampuan antar pegawai.

Jika ada kesempatan untuk melakukan kecurangan maka pelaku tersebut akan dihadapkan dengan dua pilihan, memilih untuk memanfaatkan kesempatan tersebut atau melewatkannya begitu saja karena tidak ingin merugikan orang lain. Allah telah menganjurkan umatnya untuk selalu berbuat kebajikan, jika seorang hambanya merencanakan untuk berbuat baik, meskipun dia belum melakukannya sudah akan mendapatkan pahala, tetapi untuk berbuat curang akan Allah catat sebagai dosa ketika umatnya telah melakukannya. Itulah perbedaan diantara ganjaran bagi orang yang akan memanfaatkan kesempatan untuk berbuat curang atau meninggalkannya demi kebaikan umat. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan Imam Muslim:

صحيح مسلم ١٨٧ : حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْغَطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ

²⁵ Meliana Puspitasari and Randhi Pradana Lukman, 'Peluang Fraud Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Atas Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintahan', *Journal Conference on Economic and Business Innovation*, 1.1 (2021), 1–16.

²⁶ Wahab Wahab, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indoneisa Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.2 (2015), 57–76 <<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.2.794>>.

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضَعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً

“Shahih Muslim 187: Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari al-Ja'd Abu Utsman telah menceritakan kepada kami Abu Raja' al-Utharidi dari Ibnu Abbas dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dari sesuatu yang diriwayatkan dari Rabbnya, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menuliskan kebaikan dan kejelekan, kemudian menerangkan hal tersebut, 'Barangsiapa berkeinginan untuk kebaikan namun belum melakukannya maka Allah mencatatnya sebagai satu kebaikan yang sempurna untuknya, dan barangsiapa berkeinginan untuk suatu kebaikan lalu melakukannya maka Allah mencatat untuknya sebagai 10 kebaikan hingga 700 kali lipat hingga beberapa kali lipat. Dan jika dia berkeinginan untuk kejelekan namun dia belum mengerjakannya, maka Allah akan mencatatnya sebagai kebaikan yang sempurna untuknya, namun jika dia mengamalkannya maka Allah mencatatnya sebagai satu dosanya.”(H.R Muslim)

Terdapat empat indikator untuk mengukur *opportunity* diantaranya yaitu sebagai berikut²⁷:

1. Menyalahgunakan jabatan
2. Menduduki posisi yang sama dalam waktu yang lama
3. Pengendalian internal dan eksternal yang lemah
4. Peraturan dan sanksi yang tidak tegas.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rationalization merupakan elemen yang sangat sulit untuk terdeteksi, karena pelaku tindakan kecurangan dapat dengan mudah untuk mempengaruhi orang lain agar dapat percaya dengan apa yang diucapkannya. *Rationalization* merupakan perilaku atau pemikiran seseorang dalam menanggapi setiap perbuatan yang dilakukannya itu benar atau tidak pernah ada salahnya. Sedangkan menurut Vona menyebutkan bahwa rasionalisasi adalah keputusan sadar yang dilakukan oleh pelaku tindakan kecurangan guna menempatkan kebutuhannya diatas kebutuhan orang lain dan proses keputusannya bervariasi menurut setiap individu, budaya dan pengalaman. Sehingga seseorang yang memiliki perilaku atau pemikiran tersebut akan memunculkan adanya tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan atau organisasi.²⁸ Pada hadist riwayat Imam Ahmad menyebutkan bahwa siapa saja yang melakukan kecurangan. membantu seseorang melakukan curang dan menerima imbalan dari kecurangan tersebut sebagai hal yang wajar, maka Allah akan melaknatnya:

²⁷ Theodorus M. Tuanakotta, *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI), 2007).

²⁸ Puspitasari and Lukman.

مسند أحمد ٢١٣٦٥: حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ يَغْيِي ابْنُ عَيَّاشٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ وَالرَّائِشَ يَغْيِي الَّذِي يَمْشِي بَيْنَهُمَا

"Musnad Ahmad 21365: Telah menceritakan kepada kami Al Aswad bin 'Amir telah bercerita kepada kami Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Laits dari Abu Al Khoththob dari Abu Zur'ah dari Tsauban berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat orang yang menyuap, yang disuap dan perantaranya (broker, atau makelar)." (H.R Ahmad)

Menurut ACFE kebanyakan pelaku tindakan kecurangan tidak memiliki latar belakang kriminal, oleh karena itu membenarkan tindakan mereka adalah bagian penting dari melakukan kecurangan. Namun terdapat beberapa alasan yang dimiliki oleh pelaku tindakan kecurangan untuk dapat membenarkan setiap tindakan maupun pemikirannya yang tidak sejalan dengan orang lain, contohnya diantaranya sebagai berikut²⁹:

1. Pelaku kecurangan beranggapan bahwa tindakan kecurangannya merupakan hal yang sudah biasa dan sering dilakukan oleh rekan sesama kerjanya.
2. Pelaku kecurangan merasa paling berjasa terhadap pekerjaan yang telah dilakukannya, maka pelaku tersebut mengharuskan untuk mendapatkan kompensasi lebih dari apa yang telah diterimanya.
3. Pelaku kecurangan beranggapan bahwa dirinya hanya meminjam uang maupun barang yang nantinya akan dikembalikan.
4. Pelaku kecurangan beranggapan tindakan yang dilakukannya tidak melukai perasaan pihak lain dan beranggapan hanya masalah yang sederhana.

Terdapat empat indikator untuk mengukur *rationalization* diantaranya yaitu sebagai berikut³⁰:

1. Manajemen memiliki pandangan yang rendah terhadap nilai etis
2. Menganggap penyelewengan adalah tindakan yang lumrah
3. Dijadikannya alasan bahwa hasil penyelewengan ditujukan untuk kebaikan
4. Merasa layak untuk mendapatkan imbalan yang lebih dari apa yang telah dikerjakannya karena kompensasi yang tidak sesuai.

d. Capability (Kemampuan)

Capability merupakan elemen baru yang digunakan untuk menyempurnakan teori yang sudah ada sebelumnya guna meningkatkan pencegahan dan pendeteksian terhadap tindak kecurangan. *Capability* juga merupakan sifat yang mendorong individu untuk melakukan tindakan

²⁹ Gusnardi Kurniawan, 'Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Solok)', *Skripsi*, September, 2013 <<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/714/471>>.

³⁰ Moh Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012).

kecurangan dengan mencari peluang dan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan tindakan kecurangan. Terdapat enam sifat pendukung yang mempengaruhi adanya kemampuan individu untuk bertindak curang, yaitu: *pertama*, memiliki posisi atau jabatan yang kuat dalam sebuah organisasi yang memberikan kemampuan untuk melakukan kecurangan. Contohnya: pada seseorang yang memiliki posisi sebagai CEO dalam sebuah perusahaan, dia mempunyai wewenang untuk mempengaruhi sebuah kontrak yang belaku dalam perusahaan tersebut, sehingga dia memiliki wewenang untuk mempengaruhi waktu pengakuan biayanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beasley mengatakan bahwa 89% CEO perusahaan terlibat dalam kasus kecurangan.³¹ Kejadian tersebut terjadi karena orang tersebut memiliki jabatan dan fungsi tugas yang sama secara terus-menerus dalam waktu yang lama di perusahaan. Sehingga kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan kecurangan meningkat, karena orang tersebut sudah menguasai kendali dengan melakukan proses yang sama selama berulang-ulang.

Kedua, adalah kecerdasan seseorang. Kecerdasan adalah suatu bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh setiap orang untuk menjadikan kelemahan lawan menjadi kesempatannya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam situasi saat ini banyak orang yang menyalahgunakan kecerdasannya untuk melakukan tindak kecurangan, bahkan banyak dari mereka telah memiliki banyak pengalaman dan paham betul akan pengendalian internal perusahaan. Dengan kecerdasan yang mereka miliki, mereka kemudian menggunakannya untuk meningkatkan akses mereka ke sistem perusahaan secara resmi sehingga dapat leluasa dalam mengendalikan perusahaan. Padahal seharusnya kecerdasan digunakan untuk bersikap profesional dalam pekerjaan seperti dalam hadist riwayat Imam Thabrani:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

“Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional.”(H.R Thabrani)

Ketiga, adalah ego. Seseorang yang melakukan tindak kecurangan adalah orang-orang yang memiliki ego tinggi sehingga berkeyakinan kuat ketika dirinya melakukan tindakan kecurangan tidak akan terdeteksi oleh keamanan yang ada dan memiliki kepercayaan saat kecurangannya terungkap dia bisa lolos dengan mudah. Seperti halnya yang dilakukan oleh para koruptor diluar sana, mereka tanpa malu melakukan aksinya untuk mengambil uang negara, karena dalam diri mereka sudah tertanam ego yang tinggi. Sehingga keyakinan tersebut mempengaruhi para koruptor dalam menganalisis keuntungan dan resiko yang akan didapatnya jika terlibat melakukan kecurangan.

³¹ Zahrah Salsabila, 'Analisis Determinan Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Diamond Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia Tahun 2015-2017', *Skripsi* (Universitas Lampung, 2019).

Keempat, adalah paksaan atau dorongan akan tekanan pekerjaan. Paksaan dapat terjadi dimana seseorang melakukan tindak kecurangan dengan adanya paksaan dari orang lain atau tidak berasal dari keinginan diri sendiri. Pelaku kecurangan dapat melakukan kecurangan dengan menggunakan orang lain yaitu dengan memaksa orang tersebut berbuat curang. Sehingga sifat persuasif ini dapat mempengaruhi orang lain untuk turut serta berbuat curang. Pada banyak kasus yang terjadi disekitar kita adalah karyawan yang merubah angka-angka atau biaya yang ada dalam laporan keuangan sesuai dengan nominal yang diperintahkan oleh atasannya.

Yang *kelima*, adalah kemampuan seseorang untuk tidak jujur atau bohong. Pelaku kecurangan yang berhasil dalam melakukan aksinya didominasi oleh orang yang memiliki kemampuan konsisten dalam berkata bohong. Keteremapilan bicaranya dalam berbohong sudah sangat fasih sehingga keseluruhan dari cerita yang keluar dari mulutnya sudah dirangkai dengan konsisten yang menimbulkan orang lain akan terpengaruh dan percaya dengan kata-kata yang diucapkannya walaupun itu semua hanya kebohongan. Keterampilan ini biasanya digunakan oleh pelaku kecurangan untuk meyakinkan auditor, investor, dan orang lain yang terkait supaya percaya dengan kebohongannya.

Dan yang terakhir *keenam*, adalah pelaku kecurangan yang mampu mengatasi *stress management*. Yaitu dengan terus melakukan kebohongan lain untuk menutupi kebohongan sebelumnya dalam jangka waktu yang panjang selama dia berbuat curang sehingga sangat penuh dengan resiko. Untuk dapat mengelola semua cerita bohongnya pelaku kecurangan harus bisa mengatur segala masalah yang mungkin akan timbul. Dengan kemampuan manajemen stressnya, pelaku kecurangan dapat mengatasi gangguan emosional atau mental yang mungkin muncul selama dia berbuat curang.

Terdapat tujuh indikator untuk mengukur *capability*, diantaranya yaitu sebagai berikut³²:

1. Mampu memahami prosedur kerja
2. Mampu memahami rencana dan target kerja
3. Mampu memahami proses kerja bagian lain
4. Mampu memahami situasi dan permasalahan organisasi
5. Mampu menyesuaikan diri dan bekerja sama
6. Mampu menyampaikan ide dan gagasan
7. Mampu memahami peralatan dan teknologi informasi

³² Irma Indriani, Agus Suroso, and Siti Maghfiroh, 'Penerapan Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, 1–43.

2.2.3 *Fraud* Dalam Islam

Penjelasan mengenai *fraud* dalam Islam dijelaskan kedalam berbagai maksud dalam hukum-hukum Islam yang sudah ada, diantaranya: *tadlis* (penipuan dengan memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain), *ghabn* (kecurangan dengan melebihkan harga dari yang seharusnya), *gharar* (ketidakseimbangan), dan *taghrir* (tipu daya). Islam sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan tidak akan tinggal diam jika melihat kehidupan di dunia ini dipenuhi dengan tindakan-tindakan kecurangan. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam, karena didalamnya memuat semua akan pengetahuan yang bahkan belum diketahui oleh manusia semuanya sudah dijelaskan disana. Termasuk dalam prinsip-prinsip dasar dalam berniaga, berdagang, berbisnis, mulai dari produksinya, tenaga kerja, manajemen organisasi, pendistribusian, pemabayaran upah kerja, hak milik hingga hubungan sosial dan resiko yang dapat terjadi.

Selain yang sudah disebutkan diatas Islam juga mengklasifikasikan beberapa jenis penipuan yang dapat terjadi di dunia kerja atau dalam perniagaan, diantaranya sebagai berikut³³:

1. Ketidakjujuran

Jujur atau *Siddiq* adalah salah satu sifat Rasul yang harus diteladani. Orang yang memiliki sifat jujur akan memiliki banyak relasi dalam pekerjaannya karena segala perkataan dan perbuatannya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sedangkan ketidakjujuran akan menurunkan integritas seseorang yang akan membawanya dalam kecurangan. Ketidakjujuran juga dapat diartikan sebagai tindakan penipuan yang dapat berupa penyalahgunaan asset dan wewenang, penggelapan barang dan uang, menyembunyikan properti, merusak atau menghapus dokumen pendukung, pemalsuan dan pencurian.

2. Kebohongan dan Pelanggaran Janji

Jika jujur berarti benar, maka kebohongan adalah kebalikannya yang berarti tidak benar. Kebohongan adalah sikap yang sangat dimurkai oleh Allah. Dalam Al-Qur'an Allah telah memberi peringatan kepada orang-orang yang melakukan kebohongan, Allah akan memberi siksaan yang amat pedih sebagai ganjarannya. Seperti dalam firman Allah Surah At-Taubah ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah,

³³ Nurul Alfian, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud', *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1.2 (2016), 205–18.

berikanlah kabar 'gembira' kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”³⁴

3. *Khiyanah* atau Ketidaksetiaan

Khiyanah dapat diartikan sebagai ketidaksetiaan atau pengkhianatan atau perselingkuhan. Biasanya *khiyanah* terjadi dalam dunia kerja berupa pelanggaran perjanjian kontrak kerja, menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan seperti uang dan jabatan. *Khiyanah* merupakan tindakan yang sangat tidak bermoral karena akan menyakiti dan merugikan orang lain. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”³⁵

4. *Al-Rishwah* atau Suap

Suap adalah sebuah janji yang dilontarkan orang pelaku kecurangan untuk membujuk atau mempengaruhi seseorang agar membantu proses kecurangan yang akan dilakukannya, dengan bentuk uang atau properti sebagai imbalannya. Hal ini juga termasuk insentif yang ilegal karena mendapatkan keuntungan dengan cara melanggar hukum. Praktik suap dalam Islam sangat dikutuk oleh Allah, seperti memberikan hadiah kepada orang-orang yang memiliki jabatan tinggi demi memperlancar izin tempat usaha dan lain sebagainya.

5. Penjualan *Al-Gharar* (Ketidakpastian)

Gharar adalah transaksi penjualan yang tidak pasti karena barang yang diperjualbelikan belum ada ditangan dan sebab akibat dari penjualan tersebut juga belum diketahui. Ketidakpastian ini akan membahayakan dan merugikan bagi pembeli jika barang atau jasa yang diperjualkan tidak dalam kondisi yang bagus. Transaksi ini juga dianggap oleh para ulama tidak sah dan haram karena dalam berjual beli dalam Islam harus memenuhi tiga syarat yaitu: penjual dan pembeli dewasa dan berakal, barang yang diperjualbelikan jelas, dan kesepakatan antara penjual dan pembeli atau ijab qobul.

6. *Ihtikar* (Penimbunan)

Secara umum penimbunan adalah membeli suatu komoditas dalam jumlah yang besar untuk mendorong terjadinya kenaikan harga. Aktivitas ini biasanya dimanfaatkan oleh produsen yang curang ketika komoditas tersebut diminati dan dicari oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori produsen bahwa produsen akan memaksimalkan keuntungannya dengan meminimalkan

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia.

biaya sekecil mungkin.³⁶ Dengan menimbun barang tersebut menjadi langka sehingga masyarakat harus membayar dengan harga yang tinggi untuk mendapatkan barang tersebut.

2.2.4 *Fraud Akuntansi*

Ilmu akuntansi mengenalkan dua jenis kesalahan yang banyak dilakukan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan yang paling mendasar dari kedua jenis kesalahan ini adalah tindakan tersebut disertai dengan unsur kesengajaan atau tidak ketika melakukannya. Pendeteksian kecurangan dinilai lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan, hal ini dikarenakan sulitnya kontribusi dari manajemen atau rekan kerjanya dalam proses penyelidikan sehingga mereka berusaha untuk menutupi kecurangan itu. Seperti diawal sudah dijelaskan bahwa *fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk merugikan orang lain dengan cara berbuat curang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri. Pelaku kecurangan dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk menyesatkan para pengguna informasi laporan keuangan agar tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dapat tercapai. Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap pihak eksternal dan internal dalam perusahaan, sehingga manajemen dituntut untuk melaporkan seluruh kegiatan perusahaan kepada pihak eksternal.³⁷ Hal ini lah yang terkadang dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk mendapatkan keuntungan. Kecurangan akuntansi dapat meliputi kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan juga korupsi.

Berdasarkan pelaku yang melakukan tindakan kecurangan, jenis *fraud* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. *Employee fraud* atau kecurangan pegawai, yang menjelaskan bahwa pelaku kecurangan berasal dari pegawai atau karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut.
2. *Management fraud* atau kecurangan manajemen, yang menjelaskan bahwa pelaku kecurangan berasal dari pihak manajemen perusahaan yang dengan sengaja merubah isi dari laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholders*.

Sedangkan berdasarkan tindakan yang dilakukan jenis *fraud* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Penyelewengan terhadap asset (*misappropriation of assets*), adalah penyalahgunaan asset perusahaan secara sengaja untuk kepentingan pribadi, biasanya sering dilakukan oleh pegawai atau karyawan dalam perusahaan atau organisasi kerja. Contohnya: menyalahgunakan

³⁶ Heny Yuningrum, 'Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2012), 111–28 <<https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.852>>.

³⁷ Warno, 'Pengaruh Struktural Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10.1 (2013), 27–36 <www.ristekdikti.go.id>.

kendaraan perusahaan untuk pergi berlibur dengan keluarga, dan menggelapkan uang perusahaan untuk kebutuhan pribadi.

2. Kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), adalah sengaja memanipulasi atau merubah nominal dan jumlah angka yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menutupi kerugian yang dialami perusahaan, dan pelaku yang biasanya melakukan tindakan tersebut adalah manajemen perusahaan. Contohnya: melebih-lebihkan asset yang dimiliki dan mengecilkan jumlah hutang yang dimiliki.

Hubungan antara kecurangan akuntansi dan perilaku yang dimiliki seseorang sangatlah erat. Kecurangan akuntansi termasuk kedalam tindakan ilegal, yang merupakan bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai usaha penegakkan standar moral yang berlaku. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diukur dengan lima indikator, diantaranya yaitu sebagai berikut³⁸:

1. Kecenderungan untuk memanipulasi atau merubah isi dari laporan keuangan.

Kecenderungan ini biasanya dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan dengan berbagai cara seperti: memalsukan faktur penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan mengganti jumlah nominal dari yang sebenarnya, atau mengabaikan aturan penyusunan laporan keuangan yang berlaku, dan memalsukan dokumen atau catatan yang berkaitan dengan jurnal akuntansi saat tutup buku.

2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen biasanya secara sengaja melakukan salah saji pada laporan keuangan dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memperoleh laba yang tinggi agar menarik banyak investor.

3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti: mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah nominal yang sebenarnya, pengklasifikasian, dan pelaporan pada transaksi keuangan untuk memaksimalkan laba.

4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat terjadinya pencurian atau penyalagunaan ataupun penggelapan terhadap aktiva perusahaan, yang membuat entitas harus membayar barang atau jasa yang tidak diterima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutupi pencurian aktiva

³⁸ Wilopo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 2006, 1–49.

tersebut. Dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya dengan tidak menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Kecenderungan untuk menyajikan aktiva yang sebenarnya tidak dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan dokumen palsu untuk meyakinkan pihak pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya menyangkut beberapa orang yang berada dalam perusahaan mulai dari karyawan hingga manajemen perusahaan.

Dengan adanya catatan aktiva yang tidak sesuai dengan semestinya dan didukung dengan dokumen palsu, maka perusahaan akan terus berusaha menutupinya dengan melakukan tindakan kecurangan lain, seperti: memanipulasi, memalsukan, merubah atau bahkan menghilangkan catatan serta dokumen-dokumen pendukung laporan keuangan, dan mengganti catatan transaksi dalam satu periode dengan cara menunda atau memajukan pencatatan transaksi tersebut. Sehingga tindakan kecurangan ini mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi standar yang berlaku dan tidak dapat memberikan informasi yang relevan kepada para penggunanya.

2.3 Religiusitas

Asli kata religiusitas berasal dari “religi” yang bermakna kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang terhadap agamanya.³⁹ Secara umum religiusitas merupakan bentuk penghayatan nilai-nilai agama dengan cara meyakinkannya dalam ketaatan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga religiusitas harus diwujudkan dalam segala aktivitas manusia, tidak hanya ketika seseorang melakukan ritual beribadah saja, melainkan juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain diluar ritual ibadah.⁴⁰ Menurut Glock & Stark mendefinisikan religiusitas sebagai hasil dari integrasi elemen-elemen keyakinan, ritual ibadah, dan gaya hidup yang mengarah menjadi satu sistem yang memberikan dampak yang baik bagi kehidupan manusia.⁴¹ Selain itu religiusitas juga dianggap sebagai komitmen seseorang dalam meyakini apa yang dipercayanya, sehingga aktivitas dan perilakunya akan bergantung dengan besar kecilnya iman yang dimilikinya. Jika dikaitkan dengan perilaku kecurangan, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan menghindari perbuatan curang sedangkan

³⁹ Muhammad Rusydi Aziz and Nurlita Novianti, ‘Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4.2 (2016).

⁴⁰ Irfan Zamzam, Suriana Mahdi, and Resmiyati Ansar, ‘Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3.2 (2017), 1–24.

⁴¹ Imang Dapit Pamungkas, ‘Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2014), 48–59.

seseorang yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan mudah untuk berbuat curang karena tidaknya adanya iman yang mengikat dirinya dengan norma-norma yang telah diajarkan dalam agamanya.⁴²

Dalam pandangan Islam, religiusitas didefinisikan sebagai bentuk kesadaran akan keberadaan Tuhan dengan disertai keinginan untuk mentaati segala perintah Allah agar tercapainya keseimbangan dunia dan akhirat. Dengan memiliki sifat religiusitas yang tinggi seseorang akan terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk yang diajarkan oleh setan seperti berperilaku curang. Maka sebagai hamba Allah yang bertaqwa hendaknya beriman penuh kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ٢٠٨

*“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”*⁴³

Tingkat religiusitas yang dimiliki oleh setiap individu dapat berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, menurut Thouless terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang, diantaranya sebagai berikut⁴⁴:

1. Faktor pendidikan, pengajaran, dan berbagai tekanan sosial

Pada faktor ini mencakup semua pengaruh sosial yang mempengaruhi perkembangan keagamaan seseorang mulai dari pendidikan dari rumah, tradisi-tradisi dalam masyarakat, dan tekanan dari lingkungan tempat tinggal yang dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai sifat dan pandangan yang berlaku dalam lingkungan tersebut.

2. Faktor Pengalaman

Pada faktor pengalaman berkaitan dengan berbagai macam pengalaman-pengalaman yang dialami oleh setiap individu sehingga membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman semasa hidup, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.

3. Faktor Kehidupan

Pada faktor kehidupan secara garis besar terbagi menjadi empat macam kebutuhan yaitu: kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri yang diakui, dan kebutuhan yang timbul akibat adanya ancaman akan kematian.

4. Faktor Intelektual

Pada faktor intelektual berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal ataupun rasionalisasi atau pola pemikiran seseorang terhadap sesuatu.

⁴² Hariyanto Wiwit, Rini Dina Dwi Okti, and Margianawati Desi, 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Yang Dimoderasi Religiusitas', *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Daerah, 2018, 1–16 <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10327>>.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁴⁴ Khoirun Nisa, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah', 2018.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua macam faktor yang secara garis besar dapat mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Dari berbagai faktor-faktor diatas menghasilkan tingkat religiusitas yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Dalam ilmu akuntansi Allah telah mengajarkan manusia untuk melakukan pencatatan apabila melakukan transaksi dengan pihak lain. Ini merupakan salah satu ajaran agama Islam yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بَكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَیَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁴⁵

Ayat diatas merupakan pedoman yang diajarkan oleh agama Islam mengenai ilmu akuntansi yang saat ini sudah banyak dipelajari oleh manusia. Isi ayat tersebut menganjurkan untuk mencatat setiap transaksi muamalah yang terjadi, untuk menghindar perselisihan yang dapat terjadi selama bermuamalah. Dengan adanya pedoman hidup yang digunakan akan menghindarkan setiap individu

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia.

dari tindakan kecurangan. Untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang terdapat tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut⁴⁶:

1. Memiliki sifat jujur
2. Memiliki komitmen tinggi untuk agama
3. Memiliki tindakan yang baik dan tidak merugikan orang lain

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pendeteksian *fraud* yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini, selengkapnya akan dirangkum dalam table dibawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Novelty/Pembeda
1.	Imang Dapit Pamungkas (2014) “Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> (Vol: 15 No: 02)	Independen: Religiusitas Rasionalisasi Dependen: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Religiusitas, Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
2.	I.C. Kusuma, dkk (2019) “Pengaruh <i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , <i>Rasionalization</i> , dan <i>Capability</i> Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)” <i>Jurnal AKUNIDA</i> (Vol: 5 No: 1)	Independen: <i>Pressure</i> <i>Opportunity</i> <i>Rasionalization</i> <i>Capability</i> Dependen: <i>Fraud</i>	<i>Pressure</i> , <i>opportunity</i> , dan <i>capability</i> memiliki pengaruh terhadap <i>fraud</i> , <i>Rasionalization</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraud</i> .	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan

⁴⁶ Rosleny Marliani, ‘Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir’, *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9.Desember (2013), 130–37.

				tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
3.	I Gusti Agung Ngurah Rahman Yudistira, dkk (2017) “Pengaruh Aspek Tekanan, Penegakan Peraturan, Rasionalisasi dan Wewenang Pegawai Terhadap <i>Fraud</i> (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Karangasem)” <i>e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha</i> (Vol: 8 No: 2)	Independen: Aspek Tekanan Penegakan Peraturan Rasionalisasi Wewenang Pegawai Dependen: <i>Fraud</i>	Aspek tekanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> , Penegakan peraturan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fraud</i> , Rasionalisasi dan wewenang pegawai tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraud</i> .	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
4.	Muhammad Ichsan Siregar dan Mufid Hamdani (2018) “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap <i>Fraud</i> (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kemkeu Provinsi Lampung)” <i>Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri</i> (Vol: 9 No: 1)	Independen: Kesesuaian Kompensasi Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Budaya Organisasi Kompetensi Dependen: <i>Fraud</i>	Keefektifan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Kesesuaian kompensasi dan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraud</i> .	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
5.	Nila Chandra dan Sugi Suhartono (2020) “Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial</i>	Independen: <i>Fraud Diamond</i> <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: <i>Fraudulent Financial</i>	<i>Financial stability, nature of industry, rationalization, capability</i> berpengaruh positif <i>Female on board</i> berpengaruh negatif <i>External pressure, personal financial need,</i>	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan

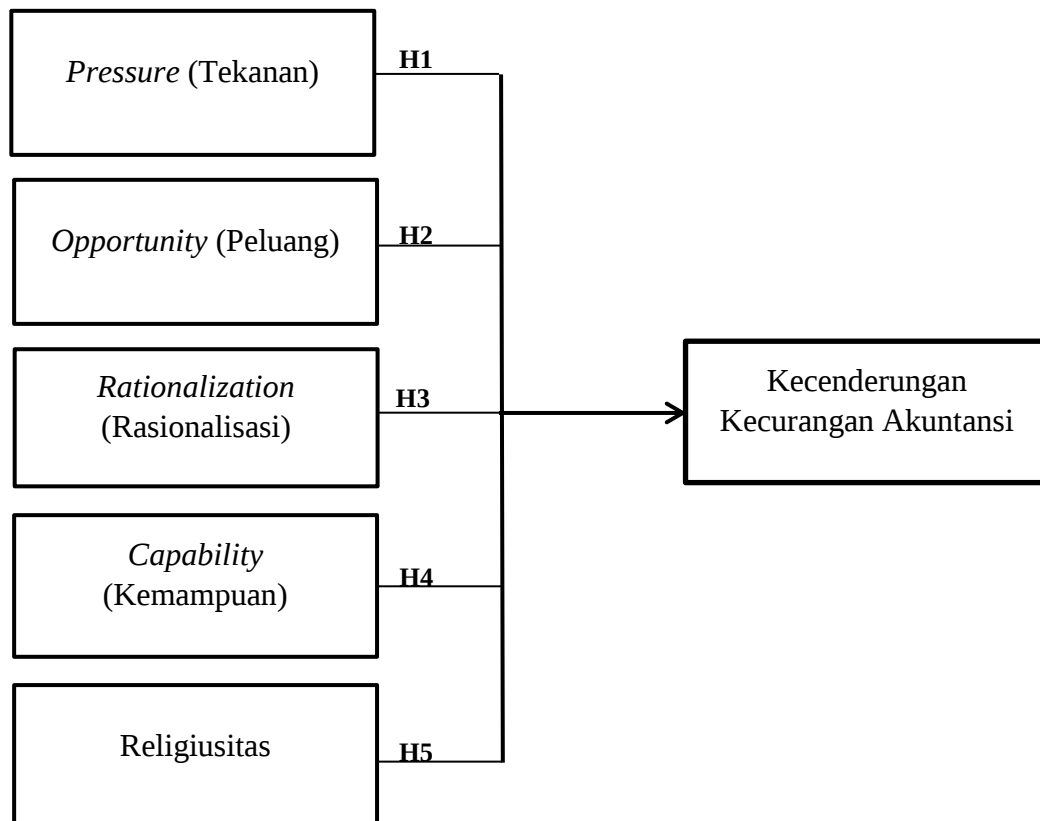
	<i>Statement” Jurnal Bina Akuntansi (Vol: 7 No: 2)</i>	<i>Statement</i>	dan dewan komisaris tidak berpengaruh.	dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
6.	Kurnia Nur Fadilah (2019) “Analisis <i>Fraud Diamond Theory</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> ” <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (Vol: 8 No: 4)</i>	Independen: <i>Fraud Diamond Theory</i> Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, dan rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan <i>Nature of industry</i> dan <i>ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh negatif <i>Organizational structure</i> dan <i>capability</i> memiliki pengaruh positif.	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
7.	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” <i>Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol: 14 No: 2)</i>	Independen: <i>Fraud Diamond Theory</i> Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial targets, external pressure dan financial personal need</i> berpengaruh, sedangkan <i>Financial stability pressure, nature of industry, ineffective monitoring, opini audit, dan perubahan direksi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
8.	Etis Egita (2020) “Pengaruh Religiusitas, <i>Reward and Punishment</i> , dan <i>Job Rotation</i> Terhadap <i>Fraud</i> (Studi Pada Karyawan BMY di Kabupaten Wonosobo” <i>Jurnal</i>	Independen: Religiusitas <i>Reward and Punishment</i> <i>Job Rotation</i> Dependen: <i>Fraud</i>	<i>Reward and punishment, dan Religiusitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> , sedangkan <i>Job rotation</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> .	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i>

	<i>Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ</i> (Vol: 7 No: 1)			Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
9.	Fitria Febriani dan Dhini Suryandari (2019) “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>): Persepsi Pegawai Pada Dinas Kota Tegal” <i>Jurnal Akuntansi</i> (Vol: 9 No: 1)	Independen: Pengendalian Internal Penegakan Peraturan Kesesuaian Kompensasi Komitmen Organisasi Dependen: <i>Fraud</i>	Pengendalian internal, penegakan peraturan, dan kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> , sedangkan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraud</i> di sektor pemerintahan.	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
10.	Made Feri Cahyadi dan Edi Sujana (2020) “Pengaruh Religiusitas, Integritas dan Penegakan Peraturan Terhadap <i>Fraud</i> pada Pengelolaan Keuangan Desa” <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika</i> (Vol : 10 No : 2)	Independen: Religiusitas Integritas Penegakan Peraturan Dependen: <i>Fraud</i>	<i>Fraud</i> pada pengelolaan keuangan desa dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel religiusitas, integritas dan penegakan peraturan.	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
11.	Irfan Zamzam, dkk (2017) “Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Sekota Ternate)”	Independen: <i>Fraud Diamond</i> Tingkat Religiusitas Dependen: Kecurangan Akademik	Tekanan, Kemampuan, dan Tingkat Religiusitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan untuk Kesempatan dan Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh	Kesempatan dan Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i> , Religiusitas berpengaruh negatif terhadap <i>fraud</i> Sedangkan Tekanan

	<i>Jurnal Akuntansi Peradaban</i> (Vol: 3 No: 2)		terhadap kecurangan akademik.	dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> .
--	---	--	-------------------------------	---

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan hubungan atau keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang ada dan beberapa penelitian yang sudah dikembangkan, maka penelitian ini mengajukan hipotesis yang akan diujikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Tekanan/*Pressure* Terhadap *Fraud*

Terjadinya *fraud* pada pegawai pemerintahan biasanya diakibatkan karena faktor *pressure* (tekanan) yang dialami selama bekerja. Dengan adanya tekanan dalam diri seseorang akan memotivasinya untuk bertindak curang, karena dirinya merasa tidak puas dengan apa yang telah dikerjakannya. Tekanan dapat muncul dari dalam diri seorang (internal) maupun dari lingkungan pekerjaan (eksternal). Tekanan yang berasal dari dalam diri sendiri terjadi dikarenakan adanya sifat

serakah, keinginan untuk bergaya hidup mewah, memiliki banyak hutang, menderita kerugian yang besar dan adanya kebutuhan yang tidak terduga. Sedangkan untuk tekanan yang berasal dari lingkungan pekerjaan terjadi dikarenakan tidak adanya apresiasi atas pekerjaan yang telah dilakukannya, sehingga menimbulkan rasa tidak puas dalam diri seseorang yang menjadikannya takut kehilangan pekerjaan dan merasa kompensasi yang diterima tidak sebanding dengan apa yang telah dikerjakannya. Kompensasi merupakan suatu pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.⁴⁷ Jika balas jasa yang diterima oleh pegawai pemerintahan semakin besar berarti jabatannya semakin tinggi, statusnya semakin naik, dan pemenuhan kebutuhan yang dinikmatinya semakin banyak sehingga kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan semakin kecil.

Hasil penelitian Irphani (2017) menyatakan bahwa *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *fraud*, yang artinya semakin besar tekanan yang dirasakan oleh pegawai pemerintahan, baik tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar maka akan semakin tinggi kecenderungan *fraud* yang dapat terjadi. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marliani & Jogi (2015), Yudistira (2017), Kusuma dkk (2019), Nugraheni & Triatmoko (2017), Fransiska & Utami (2019), Istifadah (2019) dan Andreanto (2019), yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H01: Tidak terdapat pengaruh positif tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha1: Tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Kesempatan/*Opportunity* Terhadap *Fraud*

Kesempatan adalah peluang yang memungkinkan untuk melakukan sebuah kecurangan atau kejahatan.⁴⁸ Kesempatan dapat tercipta karena adanya sistem pengendalian internal yang lemah sehingga tidak berjalan efektif dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dapat menimbulkan adanya penipuan atau kecurangan lainnya yang dilakukan oleh pelaku kecurangan dalam perusahaan. Untuk itu setiap organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang memadai guna mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, menerangkan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus berupa tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

⁴⁷ Malayu S Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁴⁸ Mafiana Annisya, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23.1 (2016), 72–89.

Apabila sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan lemah, maka dapat menjadi alasan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017), menyatakan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) yang pernah dilakukan oleh narapidana korupsi di LPK Kelas II A Kota Pekanbaru, yang artinya kesempatan memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan. Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu Istianah dkk (2014), Kusuma dkk (2019), Fransiska & Utami (2019), Andayani & Sari (2019), Salsabila (2019), Mustikawati (2017), Fauziyah (2019) dan Pamungkas (2018), juga menyatakan kesempatan memiliki peran yang cukup penting ketika seseorang melakukan kecurangan atau *fraud*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pelaku kecurangan yang awalnya tidak mempunyai niat untuk berbuat kecurangan, namun ketika mengetahui adanya sistem pengendalian internal yang lemah di perusahaannya maka bisa saja membuatnya berubah pikiran dengan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bertindak curang. Berdasarkan konsep teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut:

H02: Tidak terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha2: Kesempatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Rasionalisasi/*Rationalization* Terhadap *Fraud*

Rationalization adalah bentuk pembenaran atas perilaku kecurangan yang dilakukan oleh seseorang disebabkan karena adanya pandangan yang rendah terhadap nilai etis. Dengan adanya persepsi atau kepercayaan yang dijadikan panutan dalam perusahaan tentang tindakan dan tingkah laku yang dianggap sudah lumrah terjadi, dapat menjadikan lingkungan kerja yang rentan dengan kecurangan. Banyaknya kecurangan dalam instansi pemerintahan karena sebagian besar pelaku merasa dirinya bertindak wajar sama dengan kebiasaan yang dilakukan oleh rekan-rekannya, misalnya⁴⁹:

- a. Pelaku kecurangan merasa tindakan yang dilakukan memiliki tujuan yang baik.
- b. Adanya rasa kepercayaan dalam diri pelaku kecurangan bahwa tindakan curang yang dilakukannya, tidak akan berpengaruh terhadap keluarga, pekerjaan, uang dan kekayaannya.
- c. Pelaku kecurangan merasa tidak puas dengan kompensasi atau gaji yang diterimanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marliani & Jogi (2015), menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015), Chandra & Suhartono (2020), Fransiska & Utami (2019), Mustikawati (2017), Aini dkk (2017), Istifadah (2019), dan Farida (2017), juga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti semakin tinggi rasionalisasi

⁴⁹ Yeni, 'Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Terhadap Fraudulent Financial Statement' (Universitas Bina Nusantara, 2011).

maka semakin tinggi tingkat kecurangan yang dilakukan. Sehingga hipotesis yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

H03: Tidak terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha3: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Kemampuan/*Capability* Terhadap *Fraud*

Capability merupakan kemampuan yang sangat diperlukan oleh pelaku kecurangan guna melancarkan aksi kecurangannya. Kemampuan merupakan sifat yang dimiliki oleh individu yang berasal dari bawaan lahir atau dalam proses belajar untuk menyelesaikan pekerjaan.⁵⁰ Pelaku kecurangan dalam pemerintahan yang mampu melakukan tindakan kecurangan adalah orang-orang yang memiliki jabatan tinggi yang sudah mengenal betul bagaimana keamanan pemerintahan dibangun. Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Karena seseorang dalam posisi otoritas tertentu memiliki pengaruh yang lebih besar untuk mengendalikan jalannya manajemen organisasi. Selain itu dengan memiliki kedudukan yang tinggi menjadikan seseorang mampu mempengaruhi orang lain untuk turut serta melakukan tindakan kecurangan ataupun mengancamnya untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan oleh orang tersebut. Dengan begitu ia bisa leluasa melakukan segala tindakan kecurangan untuk menggelembungkan kantong pribadi.

Hasil penelitian Kusuma dkk (2019), mengungkapkan *capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Tanggapan para responden umumnya setuju bahwa orang dengan wewenang atau jabatan tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk bertindak curang. Penelitian yang dilakukan Chandra & Suhartono (2020), Farida (2017), Fransiska & Utami (2019), Sari (2020), Pamungkas (2018), Istifadah (2019) dan Fadilah (2019), juga menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud* dengan menggunakan proksi pergantian direksi. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hal ini disebabkan karena orang yang menduduki posisi tersebut terindikasi melakukan tindakan kecurangan, sehingga perlu dilakukan pergantian posisi jabatan-jabatan dalam perusahaan. Sehingga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

H04: Tidak terdapat pengaruh positif kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha4: Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Pengaruh Religiusitas Terhadap *Fraud*

Agama juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam kepribadian hidup seseorang. Jika dilihat dari aspek pelaku *fraud*, kecurangan ini dapat dilakukan oleh berbagai macam kalangan suku,

⁵⁰ Soelaiman, *Manajemen Kinerja-Langkah Efektif Untuk Membangun Mengendalikan Dan Evaluasi Kedua* (Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama, 2007).

budaya, bahkan agama. Agama dan kerja sebenarnya sudah memiliki hubungan sejak dulu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sham & Yusuf (2015), menjelaskan permasalahan korupsi, penyalahgunaan asset dan kekuasaan terjadi dikarenakan integritas yang rendah, kegoisan yang tinggi dan kurangnya nilai-nilai agama yang dimiliki.

Religiusitas diartikan sebagai rasa percaya kepada Tuhan dalam beragama.⁵¹ Seseorang yang berpegang teguh dengan agamanya maka akan bertindak sesuai dengan syariat dan ajaran agamanya dan tidak akan berbuat yang melanggar nilai-nilai ajaran agamanya seperti berbuat curang. Penelitian Haryanto dkk (2018) telah membuktikannya, dimana jika tingkat religiusitas seseorang meningkat, maka potensi dia bertindak curang akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Adapun penelitian yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian Egita (2020), Giovano dkk (2020), dan Istifadah (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiuistas dengan *fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₅: Tidak terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a5}: Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

⁵¹ Aziz and Novianti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengolah angka menggunakan analisis data berupa regresi linier berganda.

3.1.2 Sumber Data Penelitian

Umumnya sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti atau didapatkan dari sumbernya secara langsung di lokasi objek penelitian,⁵² misalnya diperoleh melalui *interview* atau kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melainkan didapatkan melalui bantuan pihak ketiga, seperti kumpulan laporan keuangan, buku pengetahuan, artikel atau jurnal penelitian, karya ilmiah ataupun majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵³ Penelitian ini menggunakan sumber data primer, berupa kuesioner, yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang dijawab oleh responden. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu: pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah sekumpulan subjek penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sampai mendapatkan hasil penelitian.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang.

Tabel 3. 1

Sebagian Daftar SKPD Kabupaten Magelang

No	Nama Instansi	Alamat
1	BAPPEDA dan LITBANGDA	Jl. Soekarno Hatta No.59 Kota Mungkid
2	DISKOMINFO	Jl. Soekarno Hatta No.59 Kota Mungkid
3	DLH	Jl. Letnan Tukiyat, Kota Mungkid
4	DINSOS PPKB PPPA	Jl. Letnan Tukiyat, Kota Mungkid

⁵² Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).

⁵³ Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010).

5	DINKES	Jl. Soekarno Hatta No. 47 Kota Mungkid
6	BPBD	Jl. Soekarno Hatta No. 7A Kota Mungkid
7	DISTAN dan PANGAN	Jl. Soekarno Hatta No.59 Kota Mungkid
8	DPRKP	Jl. Soekarno Hatta No. 9 Kota Mungkid
9	DISHUB	Dusun Ngentak, Bumirejo, Kota Mungkid
10	DISPARPORA	Jl. Soekarno Hatta, Sawitan II, Kota Mungkid

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menarik untuk diteliti.⁵⁵ Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu,⁵⁶ yaitu sampel yang diambil merupakan pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang yang memiliki masa kerja minimal satu tahun pada bagian umum dan kepegawaian, bagian keuangan, bagian pengeluaran pembantu, dan bagian penata laporan keuangan sebanyak 76 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner atau angket, dimana kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden secara tertulis untuk dijawab. Nantinya kuesioner ini akan disebarkan kepada responden, yaitu para pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang. Kemudian hasil dari isian responden akan diolah oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Untuk jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan jawaban yang telah tertera dalam angket dengan pengukuran variabelnya menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dengan memberikan skor pada tiap jawaban.⁵⁷ Skala Likert tersebut dibagi ke dalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3. 2

Skala Penilaian Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5

⁵⁵ Suharyadi and Supranto, *Statistika Edisi 2*, Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah variabel yang telah dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian berupa segala hal yang memuat informasi untuk dijadikan hasil penelitian.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini ditunjuk sebagai variabel dependen adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan (*fraud*) adalah suatu perilaku atau tindakan penipuan yang disengaja mau tidak disengaja yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, namun dengan cara yang merugikan orang lain. Variabel ini mempersepsikan tindakan kecurangan yang terjadi pada sektor publik, khususnya di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang. Untuk mengukur variabel ini digunakan skala likert 1 sampai 5 dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula frekuensi kecurangan yang terjadi. Terdapat lima indikator dalam pengukuran variabel ini, dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden diantaranya yaitu: memanipulasi laporan keuangan, menghilangkan transaksi dalam laporan keuangan, menerapkan prinsip akuntansi yang salah, menyalahgunakan aktiva perusahaan dan penyajian aktiva perusahaan yang tidak sebenarnya.⁵⁹

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi keberadaannya oleh variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) dan religiusitas.

a. Tekanan (*Pressure*)

⁵⁸ Desiana Dwi Pamungkas, 'Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas IX Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015', *Skripsi*, 2015.

⁵⁹ Wilopo.

Tekanan adalah perasaan akan beban pekerjaan yang dirasakan oleh pegawai dimana dapat berasal dari dalam diri orang yang memiliki sifat rakus akan harta, adanya upah yang tidak sesuai dengan jam kerja, dan lingkungan sekitar yang memiliki gaya hidup mewah sehingga mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Seseorang akan merasa tertekan ketika kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi, sehingga terkadang memanfaatkan fasilitas kantor untuk keperluan pribadinya menjadi jalan orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Indikator penelitian pada variabel tekanan diukur menggunakan tiga indikator yaitu sebagai berikut: *personal pressure*, *employment pressure* dan *external pressure* dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden.⁶⁰

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah peluang yang dimanfaatkan oleh pegawai yang ingin melakukan kecurangan dengan dipicu adanya kekuatan penguasaan jabatan, sanksi yang tidak tegas dan sistem pengendalian internal yang lemah dalam instansi. Kecurangan tidak dapat dilakukan jika dalam manajemen perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Keefektifan sistem pengendalian internal merupakan pemahaman karyawan dalam suatu proses yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu: efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan, keandalan dalam laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Indikator penelitian pada variabel kesempatan diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut: menyalahgunakan jabatan, menduduki posisi yang sama dalam waktu yang lama, pengendalian internal dan eksternal yang lemah dan peraturan dan hukum yang tidak tegas.⁶¹

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah perilaku atau pemikiran pegawai dalam instansi yang menanggapi setiap perbuatan yang salah atau keliru sebagai hal wajar dan lumrah ketika dilakukan bersama-sama. Hal ini dianggap benar atau tidak pernah ada salahnya karena adanya interaksi yang membentuk sistem atau budaya organisasi yang dianut oleh para karyawan dalam organisasi tersebut yang akan membedakannya dari organisasi lain. Jika bentuk interaksi ini negatif maka akan membentuk tindakan yang menyimpang dari aturan yang diberlakukan dalam organisasi tersebut. Indikator penelitian pada variabel rasionalisasi diukur menggunakan empat indikator diantaranya yaitu: nilai etis yang rendah, penyelewengan tindakan yang lumrah, hasil penyelewengan ditujukan untuk kebaikan dan imbalan yang tidak sesuai.⁶²

d. Kemampuan (*Capability*)

⁶⁰ Abdullahi and Mansor.

⁶¹ Tuanakotta.

⁶² Suardi.

Kemampuan adalah bakat yang dimiliki oleh pegawai yang berpengalaman dan berpengetahuan luas selama bekerja di dalam sebuah instansi, sudah memahami akan situasi dan permasalahan dalam instansi, sehingga lebih memiliki keahlian dibandingkan dengan pegawai lainnya, yang memberikan kemudahan untuknya melakukan tindakan kecurangan. Indikator penelitian pada variabel kemampuan diukur menggunakan tujuh indikator pengukuran dengan pengukuran skala likert 1-5. Indikator penelitian tersebut diantaranya yaitu: mampu memahami prosedur kerja, mampu memahami rencana dan target, memahami proses kerja perbagian, memahami situasi dan masalah, mampu menyesuaikan diri dan bekerja sama, mampu menyampaikan ide dan gagasan dan memiliki keahlian dalam peralatan teknologi informasi.⁶³

e. Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah bentuk penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang telah diyakininya dalam ketaatan, dengan jujur dan berkomitmen dalam menerapkannya di setiap pekerjaan. Umumnya setiap agama memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban sendiri yang wajib dilaksanakan umatnya, dan dengan semua aturan itu akan menghasilkan ikatan yang menguntungkan hubungan diri seseorang tersebut dengan Tuhannya, sesama manusia dan pekerjaannya. Indikator penelitian pada variabel religiusitas diukur menggunakan tiga indikator diantaranya yaitu: memiliki sifat jujur, komitmen yang tinggi terhadap agama dan berperilaku yang tidak merugikan orang lain.⁶⁴

3. Indikator Pengukuran

Tabel 3. 3
Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Pressure</i> (X1)	<i>Pressure</i> adalah tekanan akan beban pekerjaan yang dirasakan oleh pegawai dimana dapat berasal dari dalam diri orang yang memiliki sifat rakus akan harta, adanya upah yang tidak	1. <i>Personal Pressure</i> 2. <i>Employment Pressure</i> 3. <i>External Pressure</i> ⁶⁵	Skala Likert dengan skor 1-5. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

⁶³ Indriani, Suroso, and Maghfiroh.

⁶⁴ Rosleny Marlani.

⁶⁵ Abdullahi and Mansor.

		sesuai dengan jam kerja, dan lingkungan sekitar yang memiliki gaya hidup mewah.		
2.	<i>Opportunity</i> (X2)	<i>Opportunity</i> adalah kesempatan yang dimanfaatkan oleh pegawai yang ingin melakukan kecurangan dengan dipicu adanya kekuatan penguasaan jabatan, sanksi yang tidak tegas dan sistem pengendalian internal yang lemah dalam instansi.	1. Menyalahgunakan jabatan 2. Menduduki posisi yang sama dalam waktu yang lama 3. Pengendalian internal maupun eksternal yang lemah 4. Peraturan & sanksi yang tidak tegas ⁶⁶	Skala Likert dengan skor 1-5. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
3.	<i>Rationalization</i> (X3)	<i>Rationalization</i> adalah perilaku atau pemikiran pegawai dalam instansi yang menanggapi setiap perbuatan yang salah atau keliru sebagai hal wajar dan lumrah ketika dilakukan bersama-sama. Hal ini dianggap benar atau tidak pernah ada salahnya.	1. Manajemen memiliki pandangan rendah terhadap nilai etis 2. Menganggap penyelewengan adalah hal yang lumrah 3. Dijadikannya alasan bahwa hasil penyelewengan ditujukan untuk kebaikan 4. Merasa layak untuk mendapatkan imbalan yang lebih dari apa yang telah dikerjakan	Skala Likert dengan skor 1-5. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

⁶⁶ Tuanakotta.

			karena kompensasi yang tidak sesuai ⁶⁷	
4.	<i>Capability</i> (X4)	<i>Capability</i> adalah kemampuan yang dimiliki oleh pegawai yang berpengalaman dan berpengetahuan luas selama bekerja di dalam sebuah instansi, sudah memahami akan situasi dan permasalahan dalam instansi, sehingga lebih memiliki keahlian dibandingkan dengan pegawai lainnya, yang memberikan kemudahan untuknya melakukan tindakan kecurangan.	1. Mampu memahami prosedur kerja 2. Mampu memahami rencana dan target kerja 3. Mampu memahami proses kerja bagian lain 4. Mampu memahami situasi dan permasalahan organisasi 5. Mampu menyesuaikan diri dan bekerja sama 6. Mampu menyampaikan ide dan gagasan 7. Mampu memahami peralatan dan teknologi informasi ⁶⁸	Skala Likert dengan skor 1-5. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
6.	Religiusitas (X5)	Religiusitas adalah bentuk penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai agama yang telah diyakininya dalam ketaatan, dengan jujur dan berkomitmen dalam menerapkannya di setiap pekerjaan.	1. Memiliki sifat jujur 2. Memiliki komitmen tinggi untuk agama 3. Memiliki tindakan yang baik dan tidak merugikan orang lain ⁶⁹	Skala Likert dengan skor 1-5. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

⁶⁷ Suardi.

⁶⁸ Indriani, Suroso, and Maghfiroh.

⁶⁹ Rosleny Marlani.

7.	<i>Fraud</i> (Y)	<i>Fraud</i> adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang pegawai dalam instansi yang mengetahui serta memanfaatkan kekeliruan dalam instansi tersebut dengan melakukan tindakan penipuan yang disengaja untuk mendapatkan beberapa manfaat atau keuntungan yang tidak baik dari kekeliruan tersebut.	1. Penyalahgunaan laporan keuangan 2. Penyalahgunaan asset 3. Korupsi ⁷⁰	Skala Likert dengan skor 1-5. 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
----	------------------	--	---	---

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data berupa angka yang didapat dari kuesioner yang telah disebar kepada responden. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh *fraud diamond theory* dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, dengan alat bantu analisis data menggunakan SPSS dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Statistika Deskriptif

Statistika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara meringkas, mengelola, serta menganalisis data untuk disajikan kedalam bentuk informasi yang dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Subagyo, statistika deskriptif adalah pengumpulan, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, dan pembuatan diagram ataupun gambar yang menggambarkan suatu hal, yang kemudian dari data tersebut dapat disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah.

a. Uji Kualitas Data

Untuk mengukur kualitas data yang digunakan peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁰ Wilopo.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kecocokan dari penilaian alat ukur. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh peneliti dalam kuesioner. Jika pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh peneliti maka kuesioner dianggap valid. Dalam penelitian ini menggunakan dasar analisis *Corrected item-Total Correlation*, dimana apabila r hitung positif, serta r hitung $> r$ tabel maka variabel tersebut valid. Dan apabila r hitung negatif, serta r hitung $< r$ tabel maka variabel tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban dari responden dapat dipercaya konsistensinya. Suatu penelitian dikatakan memenuhi reliabel jika memberikan hasil yang sama secara terus-menerus jika diuji dengan kelompok yang sama, pada waktu yang sama dan dalam kesempatan yang berbeda. Tingkat reliabel setiap indikator pertanyaan dalam kuesioner akan dikatakan reliabel atau andal apabila hasil dari *Cronbach's Alpha Coefficient* indikator tersebut memiliki nilai lebih dari atau sama dengan 0,60.⁷¹

b. Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan statistika deskripsi serta pengujian kualitas maka langkah selanjutnya yaitu menentukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidakselarasan, karena tidak semua data dapat menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil *error* yang dihasilkan dalam metode regresi terdistribusi normal atau tidak. Metode regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *normal probability plot*. Pengujian *normal probability plot* digunakan untuk menunjukkan data terdistribusi normal apabila titi-titik mendekati garis diagonal dan menyebar mengikuti garis diagonal. Apabila terdistribusi tidak normal maka titik-titik akan menyebar dan tidak menjauh dari garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi penyimpangan model dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Grafik yang digunakan dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas adalah grafik Plot. Apabila titik-titiknya membentuk pola teratur, maka diindikasikan terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas.

⁷¹ Ghozali I, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Kedelapan (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Sedangkan apabila tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas, maka titik-titiknya menyebar keatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas.⁷²

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang kolerasi atau tidak antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepdnen.⁷³ Dalam pengujian multikolinieritas terdapat cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Model regresi yang dapat dikatakan memiliki masalah multikolinieritas apabila mencapai nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel.⁷⁴ Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Tekanan (*pressure*)

X2 = Kesempatan (*opportunity*)

X3 = Rasionalisasi (*rationalization*)

X4 = Kemampuan (*capability*)

X5 = Religiusitas

e = Standar error

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah semua pengujian-pengujian yang telah dilakukan dikatakan lulus atau selesai. Hasil dari pengujian hipotesis digunakan untuk dasar pengambilan keputusan yang berhubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pengujian ini terdapat tiga pengujian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

⁷² Ghozali I.

⁷³ Ghozali I.

⁷⁴ Suharyadi and Supranto.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persentasi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin tinggi artinya hasilnya semakin bagus. Untuk R^2 yang mendekati 1 maka variabel independen hampir mendekati apa yang dibutuhkan oleh variabel dependen.⁷⁵

b. Uji Stimulan (F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah seluruh variabel pada penelitian ini mempunyai pengaruh atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (signifikansi 0,05). Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a1} = Terdapat pengaruh positif signifikan tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a2} = Terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a3} = Terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a4} = Terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

⁷⁵ Ghozali I.

H05 = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha5 = Terdapat pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2. Membuat keputusan hasil pengujian

Dengan ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05%, nilai t-hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel.

- a. Jika $t\text{-hitung} \pm < t\text{-tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H0 diterima.
- b. Jika $t\text{-hitung} \pm > t\text{-tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka Ha diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan di 10 instansi dengan cara menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 13 September sampai dengan 27 September 2021. Setiap instansi menerima kuesioner yang diajukan oleh peneliti dengan jumlah yang berbeda-beda. Berikut adalah hasil rekapitulasi jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner secara langsung dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1

Daftar Responden Kuesioner

No	Nama Instansi	Alamat	Jumlah Tanggapan
1	BAPPEDA dan LITBANGDA	Magelang	13
2	DISKOMINFO	Magelang	10
3	DLH	Magelang	4
4	DINSOS PPKB PPPA	Magelang	10
5	DINKES	Magelang	6
6	BPBD	Magelang	10
7	DISTAN dan PANGAN	Magelang	4
8	DPRKP	Magelang	3
9	DISHUB	Magelang	10
10	DISPARPORA	Magelang	6

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil rekapitulasi tingkat tanggapan kuesioner dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Persentase Tanggapan Kuesioner

No	Nama Instansi	Disebar	Tidak Kembali	Diterima
1	BAPPEDA dan LITBANGDA	15	2	13
2	DISKOMINFO	10	-	10
3	DLH	5	1	4
4	DINSOS PPKB PPPA	10	-	10
5	DINKES	6	-	6

6	BPBD	10	-	10
7	DISTAN dan PANGAN	4	-	4
8	DPRKP	6	3	3
9	DISHUB	10	-	10
10	DISPARPORA	10	4	6
Jumlah		86	10	76
Persentase		100%	12%	88%

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data diperoleh dari uji statistika deskriptif dengan menyajikan data kedalam bentuk yang lebih mudah seperti penyajian dalam bentuk tabel, diagram ataupun gambar yang menggambarkan kondisi suatu objek penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari data yang disajikan.

Berikut adalah deskripsi data responden yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang.

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Gender/Jenis Kelamin

Tabel 4. 3

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Gender/Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	35	46.1	46.1	46.1
Perempuan	41	53.9	53.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber :Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *frequency* atau jumlah presentase responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden dengan presentase 46,1%.
2. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden dengan presentase 53,9%.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang adalah perempuan dengan *frequency* 41 responden dan presentase 53,9%.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 4
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30	24	31.6	31.6	31.6
30-40	14	18.4	18.4	50.0
41-50	24	31.6	31.6	81.6
> 50	14	18.4	18.4	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *frequency* atau jumlah presentase responden dalam penelitian yang dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki tingkat usia yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1. Responden yang berusia < 30 tahun berjumlah 24 responden dengan presentase 31,6%.
2. Responden yang berusia 30 sampai dengan 40 tahun berjumlah 14 responden dengan presentase 18,4%.
3. Responden yang berusia 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 24 orang dengan presentase 31,6%.
4. Responden yang berusia > 50 tahun berjumlah 14 responden dengan presentase 18,4%.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki usia < 30 dan 41 sampai dengan 50 tahun yang masing-masing berjumlah sama, yaitu 24 responden dengan presentase 31,6%.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 5
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SLTA	15	19.7	19.7	19.7
S1/D3	51	67.1	67.1	86.8
S2	10	13.2	13.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *frequency* atau jumlah responden yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki latar pendidikan terakhir yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

1. Responden yang berpendidikan SLTA sebanyak 15 responden dengan presentase 19,7%.
2. Responden yang berpendidikan S1/D3 sebanyak 51 responden dengan presentase 67,1%.
3. Responden yang berpendidikan S2 sebanyak 10 responden dengan presentase 13,2%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki latar pendidikan terakhir S1/D3, dengan *frequency* 51 responden dan presentase 67,1%.

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4. 6

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 2 tahun	19	25.0	25.0	25.0
> 2 tahun	57	75.0	75.0	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil statistik deskriptif responden yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, memiliki rentan waktu lama bekerja yang berbeda-beda. Terdapat 19 responden dengan presentase 25% bekerja kurang dari 2 tahun. Sedangkan untuk responden yang bekerja selama 2 tahun lebih terdapat 57 responden dengan presentase 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki masa kerja 2 tahun lebih yaitu sebanyak 57 responden dengan presentase 75%.

4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kerja Karyawan

Tabel 4. 7

Deskripsi Data Responden Berdasarkan Status Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Karyawan tetap	60	78.9	78.9	78.9
Karyawan kontrak	16	21.1	21.1	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil statistik deskriptif responden yang bekerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki *frequency* atau jumlah responden dengan status kerja karyawan dengan status kerja sebagai karyawan tetap sebanyak 60 responden dengan presentase 78,9%, dan status kerja sebagai karyawan kontrak sebanyak 16 responden dengan presentase 21,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai yang bekerja di

Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, memiliki status kerja sebagai pegawai tetap sebanyak 60 responden dengan presentase 78,9%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Kualitas Data

Uji ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur kualitas data yang digunakan peneliti dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan data yang valid dan reliabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1.1 Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat kevalidan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner adalah dengan melakukan uji validitas. Uji ini dilakukan dengan bantuan sistem SPSS dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation*. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dengan cara menghitung angka pada kolom *Corrected Item- Total Correlation* atau *r* hitung dari jawaban setiap responden. Setelah *r* hitung diketahui, tahap selanjutnya yaitu membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel. Apabila *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel maka setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden dianggap valid.

Untuk menghitung validitas dari setiap pertanyaan dapat diketahui melalui *degree of freedom* yaitu dengan menggunakan rumus " $df = n - 2$ ". Diketahui jumlah sampel yang diuji oleh peneliti adalah sebanyak 76 responden, maka $df = 76 - 2 = 74$ dengan koefisien alpha (α) 5% atau 0.05, sehingga hasil dari *r* tabel adalah 0,226. Maka hasil dari perbandingan antara *r* hitung dan *r* tabel dari setiap variabel akan peneliti lampirkan dibawah ini:

Tabel 4. 8
Uji Validitas Tekanan Pegawai SKPD Kab Magelang (X1)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.701	0.226	Valid
X1.2	0,871	0,226	Valid
X1.3	0,912	0,226	Valid
X1.4	0,873	0,226	Valid
X1.5	0,911	0,226	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8, semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden menunjukkan angka bahwa *r* hitung > *r* tabel, maka hal ini sesuai dengan persyaratan uji validitas bahwa apabila *r* hitung > *r* tabel maka semua item pertanyaan diatas dianggap valid.

Tabel 4. 9**Uji Validitas Kesempatan Pegawai SKPD Kab Magelang (X2)**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,704	0,226	Valid
X2.2	0,865	0,226	Valid
X2.3	0,883	0,226	Valid
X2.4	0,837	0,226	Valid
X2.5	0,856	0,226	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai r hitung $>$ r tabel dari setiap masing-masing setiap pertanyaan yaitu melebihi 0,226.

Tabel 4. 10**Uji Validitas Rasionalisasi Pegawai SKPD Kab Magelang (X3)**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,720	0,226	Valid
X3.2	0,870	0,226	Valid
X3.3	0,895	0,226	Valid
X3.4	0,835	0,226	Valid
X3.5	0,905	0,226	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan rasionalisasi yang diajukan kepada responden melebihi 0,226, sehingga dapat dinyatakan valid. Karena data dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel seperti pada gambar diatas.

Tabel 4. 11**Uji Validitas Kemampuan Pegawai SKPD Kab Magelang (X4)**

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X4.1	0,872	0,226	Valid
X4.2	0,912	0,226	Valid
X4.3	0,881	0,226	Valid

X4.4	0,689	0,226	Valid
X4.5	0,866	0,226	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel kemampuan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh butir pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 12

Uji Validitas Religiusitas Pegawai SKPD Kab Magelang (X5)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X5.1	0,905	0,226	Valid
X5.2	0,981	0,226	Valid
X5.3	0,830	0,226	Valid
X5.4	0,962	0,226	Valid
X5.5	0,891	0,226	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan yang diajukan kepada responden menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel religiusitas dinyatakan valid.

Tabel 4. 13

Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1.1	0,666	0,226	Valid
Y1.2	0,848	0,226	Valid
Y1.3	0,873	0,226	Valid
Y1.4	0,785	0,226	Valid
Y1.5	0,833	0,226	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen dinyatakan valid. Karena kelima item pertanyaan yang diajukan kepada responden memiliki nilai r hitung $>$ r tabel.

Sehingga berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan variabel diatas, yaitu: tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), religiusitas (X5), dan kecenderungan kecuranagan akuntansi (Y), menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid. Karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel dinyatakan valid, maka pada tahap ini peneliti akan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat reliabel setiap variabel, yaitu dengan menggunakan teknik pengujian *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6.

Tabel 4. 14

Uji Reliabilitas Tekanan Pegawai SKPD Kab Magelang (X1)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.908	5

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada kelima pertanyaan variabel tekanan adalah sebesar 0,899. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,899 > 0,6$, maka kelima pertanyaan sudah memenuhi uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 15

Uji Reliabilitas Kesempatan Pegawai SKPD Kab Magelang (X2)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.887	5

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada kelima pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebesar 0,878. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima pertanyaan variabel kesempatan dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,878 > 0,6$.

Tabel 4. 16**Uji Reliabilitas Rasionalisasi Pegawai SKPD Kab Magelang (X3)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.901	5

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel rasionalisasi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888. Maka dapat dikatakan bahwa variabel rasionalisasi memenuhi uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel karena $0,888 > 0,6$.

Tabel 4. 17**Uji Reliabilitas Kemampuan Pegawai SKPD Kab Magelang (X4)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.906	5

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.17, menunjukkan bahwa kelima pertanyaan yang diajukan kepada responden memenuhi uji reliabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,842. Maka $0,842 > 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 18**Uji Reliabilitas Religiusitas Pegawai SKPD Kab Magelang (X5)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.951	5

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 dari variabel religiusitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa $0,948 > 0,6$ maka hasil uji reliabilitas variabel religiusitas dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 19**Uji Reliabilitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.862	5

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.19, variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,842 > 0,6$.

Sehingga berdasarkan uji reliabilitas keseluruhan variabel diatas, yaitu: tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), religiusitas (X5), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y), memiliki nilai reliabel atau *Cronbach's Alpha* yang cukup tinggi yaitu $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat reliabel, dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian karena dapat mengukur suatu objek dengan data yang konsisten.

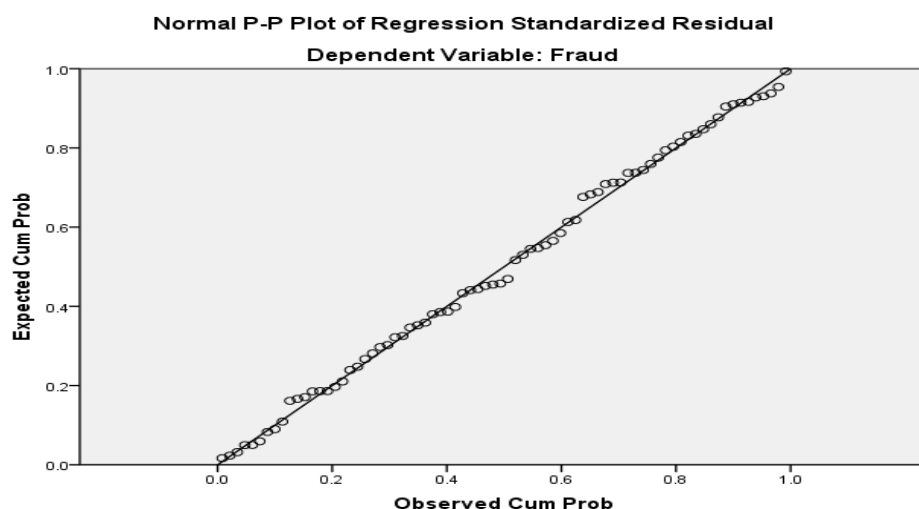
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya: uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen pada penelitian ini yaitu: variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas, begitu juga dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu: variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. dengan menggunakan pengujian model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Setelah melakukan pengujian menggunakan *Normality Probability Plot* peneliti mendapatkan hasil dari uji normalitas berupa gambar titik-titik yang menyebar sesuai dengan arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi uji normalitas.



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Selain dengan melihat gambar titik-titik yang menyebar sesuai dengan arah diagonal, uji normalitas dapat dibuktikan juga dengan menggunakan teknik *Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas jika nilai signifikansi pada kolom *Unstandardized Residual* dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Setelah dilakukan uji menggunakan teknik *Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil bahwa data yang digunakan pada penelitian memenuhi uji normalitas dan dikatakan normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar $> 0,05$, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 20
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

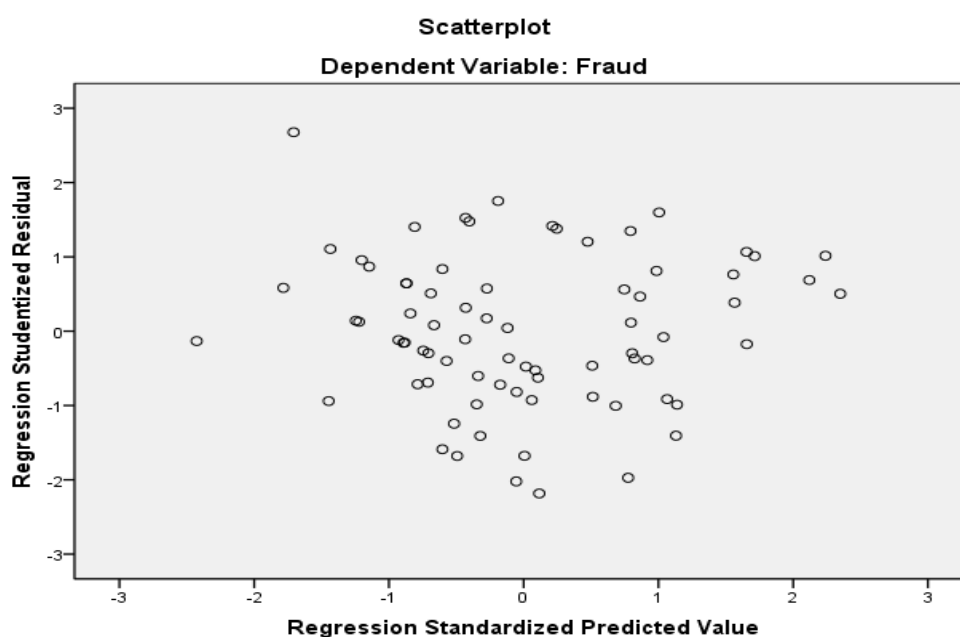
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.4336596
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.045
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah tahun 2021

4.3.2.2 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4. 2
Hasil Uji Heterokesidastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan hasil dari pengujian heterokedastisitas yang digunakan untuk menguji variabel independen pada penelitian ini yaitu: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas, sekaligus variabel dependen yaitu: kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memperlihatkan bentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heterokedastisitas dan dapat digunakan untuk mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 21
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan [X1]	.864	1.158
	Kesempatan [X2]	.946	1.057
	Rasionalisasi [X3]	.834	1.199
	Kemampuan [X4]	.684	1.463
	Religiusitas [X5]	.676	1.479

a. Dependent Variable : Fraud (Y)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada data penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila VIF dibawah atau < 10 dan *tolerance value* pada tabel diatas 0,1 maka dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel tekanan (X1) sebesar $1,158 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,864 > 0,1$, variabel kesempatan (X2) sebesar $1,057 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,946 > 0,1$, variabel rasionalisasi (X3) sebesar $1.199 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,834 > 0,1$, variabel kemampuan (X4) sebesar $1,463 < 10$ dan nilai *tolerance values* $0,684 > 0,1$ dan variabel religiusitas (X5) sebesar $1,479 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,676 > 0,1$. Maka seluruh data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinearitas dan sudah memenuhi uji multikolinearitas.

4.3.3 Uji Hipotesis

Setelah memenuhi beberapa pengujian diatas, maka pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji regresi yang akan dijelaskan dibawah ini:

4.3.3.1 Uji Regresi

Tabel 4. 22
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.112	3.766		2.154	.035
Tekanan [X1]	.129	.084	.153	1.536	.129
Kesempatan [X2]	.343	.085	.383	4.019	.000
Rasionalisasi [X3]	.326	.090	.370	3.647	.001
Kemampuan [X4]	.104	.157	.075	.666	.508
Religiusitas [X5]	-.345	.172	-.226	-2.007	.049

a. Dependent Variable : Fraud (Y)

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,112 + 0,129X_1 + 0,343X_2 + 0,326X_3 + 0,104X_4 - 0,345X_5 + e$$

Dari hasil persamaan diatas merupakan penjelasan dari penelitian ini, yaitu variabel kesempatan (X2) dan rasionalisasi (X3) berpengaruh positif (+) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel religiusitas (X5) berpengaruh negatif (-) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan variabel tekanan (X1) dan kemampuan (X4) tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga berdasarkan persamaan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. α = dengan konstanta sebesar 8,112 maka dapat diartikan jika variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), dan religiusitas (X5) adalah 0 atau tidak dimasukkan kedalam penelitian, maka nilai dari kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 8,112.
2. β_1 = koefisien regresi tekanan yaitu sebesar 0,129 maka dapat diartikan bahwa jika variabel tekanan ditingkatkan dalam hal ini segi tekanan yang berasal dari dalam diri pegawai semakin tinggi, pihak instansi tempat bekerja dan lingkungan sekitar semakin memberikan tekanan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun

sebesar 0,129 atau 12,9% dengan anggapan variabel independen lainnya (variabel kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) dianggap a teris paribus.

3. β_2 = koefisien regresi kesempatan yaitu sebesar 0,343 maka dapat diartikan bahwa jika variabel kesempatan ditingkatkan dalam hal ini segi kekuasaan jabatan semakin meningkatkan kariernya, sistem pengendalian internal instansi dan sanksi yang lebih ditegaskan dalam instansi, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,343 atau 34,3% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel tekanan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) dianggap a teris paribus.
4. β_3 = koefisien regresi rasionalisasi yaitu sebesar 0,326 maka dapat diartikan bahwa jika variabel rasionalisasi ditingkatkan dalam hal ini segi pandangan rendah terhadap nilai etis, penyelewengan yang dianggap lumrah dan adanya perasaan telah berkontribusi besar di dalam instansi, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,326 atau 32,6% dengan anggapan variabel independen lainnya (variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan religiusitas) dianggap a teris paribus.
5. β_4 = koefisien regresi kemampuan yaitu sebesar 0,104 maka dapat diartikan bahwa jika variabel kemampuan ditingkatkan dalam hal ini segi pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan instansi dan permasalahan yang terjadi semakin bertambah paham, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,104 atau 10,4% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan religiusitas) dianggap a teris paribus.
6. B_5 = koefisien regresi religiusitas yaitu sebesar – 0,345 maka dapat diartikan bahwa jika variabel religiusitas ditingkatkan dalam hal ini segi komitmen yang semakin tinggi untuk agama, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,345 atau 34,5% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) dianggap a teris paribus.

4.3.3.2 Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Tabel 4. 23
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633	.400	.357	2.51907

a. Predictors : (Constant), Religiusitas [X5], Kesempatan [X2], Tekanan [X1], Rasionalisasi [X3], Kemampuan [X4]

b. Dependent Variable Fraud [Y]

Sumber : Data diolah tahun 2021

Bedasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel 4.23 menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,400, maka dapat diartikan pengaruh variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) memiliki pengaruh sebesar 40%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 60% (100% - 40%) dipengaruhi oleh variabel maupun faktor lainnya diluar model regresi ini seperti: pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, implementasi *good corporate governance* dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.3.3.3 Uji F (Uji Stimulan)

Tabel 4. 24
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.483	5	59.297	9.344	.000
	Residual	444.201	70	6.346		
	Total	740.684	75			

a. Predictors : (Constant), Religiusitas [X5], Kesempatan [X2], Tekanan [X1], Rasionalisasi [X3], Kemampuan [X4]

b. Dependent Variable Fraud [Y]

Sumber : Data diolah tahun 2021

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dasar pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mencari nilai F_{tabel} , maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (signifikansi 0,05). Sehingga $F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k)$, $= F(6 ; 70)$. Selanjutnya dengan melihat nomor 70 pada kolom ke enam di tabel titik presentase distribusi nilai F dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka didapat nilai $F_{\text{tabel}} = 2,20$. Sehingga dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4) dan religiusitas (X5) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $9,344 > 2,20$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa

terdapat pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.3.3.4 Uji t (Uji Persial)

Hasil dari uji t (Uji Persial) dapat dilihat pada tabel 4.22 bagian *Coefficients*, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 diterima.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_a diterima.

Untuk mencari nilai $t\text{-tabel}$, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan $t\text{-tabel} = t_{(\alpha/2 : n-k-1)} = t_{(0,05/2 : 76-6-1)} = 0,025 : 69$, maka didapat nilai $t\text{-tabel} = 1,995$. Sehingga dasar keputusan dari setiap variabel akan dijelaskan dibawah ini:

a. Rumusan hipotesis variabel tekanan (X1)

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a1} = Terdapat pengaruh positif signifikan tekanan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui nilai signifikansi dari variabel tekanan adalah sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,129 > 0,05$), dan nilai $t\text{-tabel}$ yaitu $1,536 < 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, dan *tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.

b. Rumusan hipotesis variabel kesempatan (X2)

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H_{a2} = Terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui nilai signifikansi dari variabel kesempatan adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), dan nilai $t\text{-tabel}$ yaitu $4,019 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, dan *kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.

c. Rumusan hipotesis variabel rasionalisasi (X3)

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha3 = Terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui nilai signifikansi dari variabel rasionalisasi adalah sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $3,647 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dan *rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.

d. Rumusan hipotesis variabel kemampuan (X4)

H04 = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha4 = Terdapat pengaruh positif signifikan kemampuan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui nilai signifikansi dari variabel kemampuan adalah sebesar 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,508 > 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $0,666 < 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, dan *kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.

e. Rumusan hipotesis variabel religiusitas (X5)

H05 = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Ha5 = Terdapat pengaruh positif signifikan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui nilai signifikansi dari variabel religiusitas adalah sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,049 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $-2,007 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, dan *religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang.

4.4.1 Pengaruh Tekanan/*Pressure Terhadap Fraud*

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi tekanan yaitu sebesar 0,129 maka dapat diartikan bahwa jika variabel tekanan ditingkatkan dalam hal ini segi tekanan

yang berasal dari dalam diri pegawai semakin tinggi, pihak instansi tempat bekerja dan lingkungan sekitar semakin memberikan tekanan, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,129 atau 12,9% dengan anggapan variabel independen lainnya (variabel kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) dianggap *ateris paribus*. Sedangkan untuk uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,129 > 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $1,536 < 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, dan tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Setiap pekerjaan tentunya akan memiliki tingkat tekanan yang berbeda-beda. Tekanan biasanya berasal dari dalam diri seseorang, lingkungan pekerjaan, dan lingkungan tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelitian pada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, setiap pegawai merasakan tekanan akan pekerjaan yang cukup rendah karena kompensasi yang dibayarkan dari setiap instansi sudah mencukupi kebutuhan hidup keluarga setiap pegawai. Namun walaupun tingkat tekanan yang dirasakan oleh Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang cukup rendah, masih terdapat kecurangan yang terjadi disana sehingga hasil penelitian ini tekanan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa ketika kesesuaian kompensasi sudah diberikan kepada para pegawainya tentu kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Adanya kontrol sosial yang baik dilingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang juga tidak menjadikan perilaku setiap pegawai dapat terkontrol dengan baik karena masih ditemukannya tindakan kecurangan disana.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fimanaya & Syafruddin (2014), Pamungkas (2018), dan Utomo (2018), yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Zulkarnain (2013) yang menyebutkan bahwa seorang pekerja yang merasa puas dengan kompensasi yang diterimanya tidak akan melakukan aksi untuk melakukan tindakan kecurangan seperti korupsi. Dan bertentangan juga dengan hasil penelitian Irphani (2017) menyatakan bahwa *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *fraud*, yang artinya semakin besar tekanan yang dirasakan oleh pegawai pemerintahan, baik tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar maka akan semakin tinggi kecenderungan *fraud* yang dapat terjadi.

4.4.2 Pengaruh Kesempatan/*Opportunity* Terhadap *Fraud*

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi kesempatan yaitu sebesar 0,343 maka dapat diartikan bahwa jika variabel kesempatan ditingkatkan dalam hal ini segi kekuasaan jabatan semakin meningkatkan kariernya, sistem pengendalian internal instansi dan sanksi yang lebih ditegaskan dalam instansi, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi

akan meningkat sebesar 0,343 atau 34,3% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel tekanan, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas) dianggap *ateris paribus*. Sedangkan untuk uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $4,019 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dan kesempatan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan dapat dilakukan ketika adanya peluang atau kesempatan yang ada. Apabila dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang memiliki kesempatan untuk berbuat curang yang cukup tinggi karena kurangnya pengawasan dan pengendalian internal yang tidak ketat. Karena tidak adanya pengendalian internal yang baik di setiap bagian dalam instansi tersebut, seperti: tidak adanya pemisahan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian akan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017), yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), hal ini juga didukung oleh penelitian lain seperti: Kusuma dkk (2019), Marliani & Jogi (2015), Istifadah (2019), Pamungkas (2018), Fransiska & Utami (2019) dan penelitian Andayani & Sari yang juga menyatakan adanya pengaruh positif kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian lain yang bertentangan adalah penelitian Sari (2020), menyatakan bahwa *opportunity* (kesempatan) tidak berpengaruh terhadap tindakan kecurangan (*fraud*). Penelitian lain yang mendukung Adinda (2015), Putra (2019), dan Andreanto (2019) juga menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh cukup penting ketika seseorang melakukan kecurangan atau *fraud*.

4.4.3 Pengaruh Rasionalisasi/*Rationalizaton* Terhadap *Fraud*

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi rasionalisasi yaitu sebesar 0,326 maka dapat diartikan bahwa jika variabel rasionalisasi ditingkatkan dalam hal ini segi pandangan rendah terhadap nilai etis, penyelewengan yang dianggap lumrah dan adanya perasaan telah berkontribusi besar di dalam instansi, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 0,326 atau 32,6% dengan anggapan variabel independen lainnya (variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan religiusitas) dianggap *ateris paribus*. Jadi semakin tinggi rasionalisasi pada pegawai maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan yang dilakukan. Sedangkan untuk uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $3,647 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rasionalisasi sering dikaitkan dengan kebiasaan atau budaya organisasi yang sudah biasa diterapkan dalam sebuah instansi oleh beberapa orang yang memiliki pengaruh. Seseorang yang ingin mempertahankan pekerjaannya tentunya dituntut untuk memiliki loyalitas yang tinggi dengan organisasinya maka peluang seseorang untuk tetap berada di dalam organisasi tersebut akan semakin besar. Dari hasil penelitian pada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang menunjukkan adanya budaya organisasi yang kurang baik yang dilakukan oleh beberapa pegawai seperti meminjam fasilitas kantor, berhutang untuk keperluan pribadi, dan menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi, sehingga pegawai yang bekerja disana menganggap itu sebagai hal yang wajar. Padahal dengan adanya budaya organisasi seperti itu dapat memungkinkan terjadinya tindakan kecurangan. Maka semakin tinggi rasionalisasi seseorang akan semakin tinggi juga kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliani & Jogi (2015), menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015), Chandra & Suhartono (2020), Fransiska & Utami (2019), Mustikawati (2017), Aini dkk (2017), Istifadah (2019), dan Farida (2017), juga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

4.4.4 Pengaruh Kemampuan/*Capability* Terhadap *Fraud*

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi kemampuan yaitu sebesar 0,104 maka dapat diartikan bahwa jika variabel kemampuan ditingkatkan dalam hal ini segi pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan instansi dan permasalahan yang terjadi semakin bertambah paham, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,104 atau 10,4% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan religiusitas) dianggap a teris paribus. Sedangkan untuk uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,508 > 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $0,666 < 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, dan kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Seorang pegawai yang bekerja cukup lama dalam sebuah perusahaan atau instansi, maka sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat kerjanya. Dengan pengalamannya yang dimiliki tentu memiliki kemampuan yang lebih unggul dengan rekan kerjanya masih baru, sehingga dapat dengan mudah melihat kelemahan-kelemahan yang ada dalam instansinya. Namun jika dilihat dari hasil penelitian pada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, seluruh pegawai dapat dikatakan memiliki kemampuan dan pengalaman kerja yang baik, tetapi kemampuan tersebut tidak dimanfaatkan untuk melakukan tindakan-tindakan yang negatif. Karena

Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang menjadikan kemampuan setiap pegawai tersalurkan dengan baik sehingga tindakan kecurangan yang terjadi di setiap instansi cukup rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Banerji dan Khrisnan (2000), Fazini dan Suparno 2019, Wirakusuma dan Setiawan (2019) dan Nurul dkk (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Chandra & Suhartono (2020), Farida (2017), Fransiska & Utami (2019), Sari (2020), Pamungkas (2018), Istifadah (2019) dan Fadilah (2019), juga menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

4.4.5 Pengaruh Religiusitas Terhadap *Fraud*

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien regresi religiusitas yaitu sebesar $-0,345$ maka dapat diartikan bahwa jika variabel religiusitas ditingkatkan dalam hal ini segi komitmen yang semakin tinggi untuk agama, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun sebesar $0,345$ atau $34,5\%$ dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) dianggap *ateris paribus*. Jadi semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin kecil. Sedangkan untuk uji *t* menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ atau $(0,049 < 0,05)$, dan nilai *t*-tabel yaitu $-2,007 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Religiusitas sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang dalam beribadah kepada Tuhannya. Orang yang taat dengan ajaran agamanya akan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyimpang agar terhindar dari segala dosa-dosa, karena dia percaya tentang apa yang dilakukannya hari ini akan berpengaruh dengan kehidupannya pada masa datang. Hasil penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa setiap pegawai memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari tindakan setiap pegawai yang sesuai dengan syariat dan ajaran agamanya sehingga kecurangan yang terjadi di setiap instansi cukup rendah. Penelitian Haryanto dkk (2018) telah membuktikannya, dimana jika tingkat religiusitas seseorang meningkat, maka potensi dia bertindak curang akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Adapun penelitian yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian Egita (2020), Giovano dkk (2020), Istifadah (2019), Jaelani (2020), Pamungkas (2014), Zamzam dkk (2017), Aziz & Novianti (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiuistas dengan *fraud*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh *Fraud Diamond*, dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” yang dilaksanakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Variabel tekanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,129 > 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $1,536 < 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, dan tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Variabel kesempatan berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $4,019 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dan kesempatan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,001 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $3,647 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Variabel kemampuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,508 > 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $0,666 < 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, dan kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Karena ketika setiap pegawai dibekali dengan kemampuan yang baik, maka karakter dan perilakunya akan menggunakan kemampuannya untuk bertindak baik.
5. Variabel religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini dapat dilihat dari uji t menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,049 < 0,05$), dan nilai t-tabel yaitu $-2,007 > 1,995$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan yang peneliti analisis setelah selesainya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,400, maka dapat diartikan pengaruh variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan religiusitas) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) memiliki pengaruh sebesar 40%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 60% (100% - 40%) dipengaruhi oleh variabel maupun faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di 10 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian sehingga dikhawatirnya akan menjadi masalah jika terdapat jawaban yang tidak jujur.

5.3 Saran

Peneliti sadar masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, untuk itu guna menjadikan penelitian yang lebih baik lagi dimasa mendatang peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya bisa lebih menjangkau lebih luas lagi hingga keseluruhan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang dapat berpartisipasi.
2. Penelitian ini hanya meneliti lima faktor yang memungkinkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan religiusitas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas dengan variabel lain seperti: asimetri informasi, pemberian *reward*, gaya kepemimpinan, dan lain sebagainya.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan wawancara sebagai instrument penelitian, agar data yang didapat lebih tepat sasaran dan untuk menghindari adanya jawaban yang tidak jujur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati, and I Wayan Mudiarta Utama, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Ghozali I, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*, Kedelapan (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)
- Griffin, Ricky, *Manajemen*, Keempat (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Hasibuan, Malayu S, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Indonesia, Ikatan Akuntan, *Standar Profesional Akuntan Publik* (Jakarta: Salemba Empat,) 2001
- , *Standart Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Kemenag*
- Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2007)
- Soelaiman, *Manajemen Kinerja-Langkah Efektif Untuk Membangun Mengendalikan Dan Evaluasi Kedua* (Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama, 2007)
- Suardi, Moh, *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- , *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharyadi, and Supranto, *Statistika Edisi 2*, Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Tuanakotta, Theodorus M., *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI), 2007)
- ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2016’

Jurnal:

- Abdullahi, Rabi'atunnasara, and Noorhayati Mansor, 'Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research', *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5.4 (2015) <<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i4/1823>>
- Adinda, Yanita Maya, and Sukardi Ikhsan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2015), 457–65
- Alfian, Nurul, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud', *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1.2 (2016), 205–18
- Al Farizi, Zulham, Tashadi Tarmizi, and Susan Andriana, 'Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud', *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5.1 (2020), 71 <<https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2460>>
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23.1 (2016), 72–89
- Aziz, Muhammad Rusydi, and Nurlita Novianti, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond, Integritas, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah Universitas Brawijaya)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4.2 (2016)
- Dwiningrum, Nawang Retno, 'Pengaruh Karakteristik Personal Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Balikpapan)', *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 1.1 (2015), 34–39 <<https://doi.org/10.32487/jst.v1i1.30>>
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki, 'Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.1 (2018), 151–77 <<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2711>>
- Indriani, Irma, Agus Suroso, and Siti Maghfiroh, 'Penerapan Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 2016, 1–43
- Iqbal, Muhammad, and Murtanto, 'Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, ISSN: 2540-7589, 2002, 2016, 1–20
- Kurniawan, Gusnardi, 'Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap

Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Solok)', *Skripsi*, September, 2013 <<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/714/471>>

Marwini, Fathor Razi, and Cita Sari Dja'akum, 'Kontribusi Asuransi Syariah Dalam Dunia Perasuransian Di Indonesia', *Az Zarqa*, 12.2 (2020), 21–34

Nisa, Khoirun, 'Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah', 2018

Pamungkas, Desiana Dwi, 'Pengaruh Faktror-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas IX Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015', *Skripsi*, 2015

Pamungkas, Imang Dapit, 'Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15.2 (2014), 48–59

Puspatisnanti, Tifani, 'Analisis Hubungan Manajemen Laba Dan Fraud Dalam Laporan Keuangan', *Artikel*, 1–22

Puspitasari, Meliana, and Randhi Pradana Lukman, 'Peluang Fraud Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Atas Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintahan', *Journal Conference on Economic and Business Innovation*, 1.1 (2021), 1–16

Rosleny Marliani, 'Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir', *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9.Desember (2013), 130–37

Salsabila, Zahrah, 'Analisis Determinan Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Diamond Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia Tahun 2015-2017', *Skripsi* (Universitas Lampung, 2019)

Sari Sri Puspita, 'Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa' (Universitas Jember, 2020)

Thoyibatun, Siti, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16.2 (2012), 245
<<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.2324>>

Wahab, Wahab, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis Di Bank

Umum Syariah)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.2 (2015), 57–76
<<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.2.794>>

Warno, 'Pengaruh Struktural Modal Terhadap Kepatuhan Membuat Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10.1 (2013), 27–36
<www.ristekdikti.go.id>

Wilopo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia', *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 2006, 1–49

Wiwit, Hariyanto, Rini Dina Dwi Okti, and Margianawati Desi, 'Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Yang Dimoderasi Religiusitas', *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, Prospek dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Daerah, 2018, 1–16 <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10327>>

Yeni, 'Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Terhadap Fraudulent Financial Statement' (Universitas Bina Nusantara, 2011)

Yulianto, Agus Sholikhhan, Lili Sugeng Wiyantoro, and Wulan Retnowati, 'Accounting Fraud Dalam Perspektif Gender Dan Kreatifitas: Marital Status Dan Pertemanan Sebagai Variabel Moderating (Survey Pada Pegawai Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia : Direktorat Keberatan & Banding Dan Direktorat Intelijen Di Jakarta)', *Artikel*, 2013
<<https://doi.org/10.4135/9781452276175.n4>>

Yuningrum, Heny, 'Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus BMT Di Kota Semarang)', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2012), 111–28
<<https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.852>>

Zahara, Ami, 'Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Survei Pada Narapidana Tipikor Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pekanbaru)', *Artikel*, 2017, 1–21

Zamzam, Irfan, Suriana Mahdi, and Resmiyati Ansar, 'Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3.2 (2017), 1–24

Internet:

Detiknews, 'Korupsi Proyek Jembatan Rp 90 Juta, ASN Di Magelang Ditangkap', *Detiknews.Com*, 2019 <<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4520381/korupsi-proyek-jembatan-rp-90-juta-asn-di-magelang-ditangkap>> [accessed 14 February 2021]

TribunJogja, 'Mantan Kades Di Magelang Korupsi Dana Desa Senilai Rp 400 Juta', *TribunJogja.Com*, 2020 <<https://jogja.tribunnews.com/2020/03/20/mantan-kades-di-magelang-korupsi-dana-desa-senilai-rp-400-juta?page=1>> [accessed 14 February 2021]

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 2819/Un.10.5/D1/PG.00.00/09/2021

06 September 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Kepada Yth :

Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Magelang

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama : NUR LAELI MAGHFIROH
Nim : 1705046097
Semester : IX
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Alamat : Pabelan 1, Rt 03/Rw 04, Pabelan, Mungkid, Magelang.
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : PENGARUH FRAUD DIAMOND, GENDER, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
Waktu Penelitian : 09 September 2021
Lokasi Penelitian : Kota Mungkid Magelang

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Sifat Pembinaan,

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Soekarno Hatta No. 20 Telp. (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511
Website : <http://dpmtsp.magelangkab.go.id>

Kota Mungkid, 09 September
2021

Nomor : 070/455/16/2021
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada :
Yth. NUR LAELI MAGHFIROH
Dusun Pabelan 1 RT. 03 RW.
04 Desa Pabelan Kecamatan
Mungkid Kabupaten Magelang
di
MAGELANG

Dasar : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/562/47/2021 Tanggal 09 September 2021, Perihal Surat Keterangan Penelitian.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di
Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh saudara :

Nama	: NUR LAELI MAGHFIROH
Pekerjaan	: Mahasiswi, UIN Walisongo Semarang
Alamat	: Dusun Pabelan 1 RT. 03 RW. 04 Desa Pabelan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang
Nomor HP	: 089644469339
Penanggung Jawab	: Nur Fatoni
Lokasi	: BAPPEDA dan LITBANGDA, DISKOMINFO, DLH, DINSOS PPKB PPPA, DINKES, BPBD, DISTAN dan PANGAN, DPRKP, DISHUB dan DISPARPORA Kabupaten Magelang
Waktu	: 08 September 2021 s/d 08 Desember 2021
Peserta	: -
Mengadakan Penelitian dengan Judul	: PENGARUH FRAUD DIAMOND, GENDER DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan - ketentuan
sebagai berikut :

1. Melaporkan kepada Pejabat Pemerintahan setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar menyampaikan laporan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Bappeda dan Litbangda dan Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Magelang.
4. Surat Izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya

a.n KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MAGELANG
Ub
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



ENI RETNAWATI, S.Sos
Pejabat Tingkat I
NIP. 196701191986072001

Tembusan :
1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait



KUESIONER PENELITIAN

OLEH:

Nur Laeli Maghfiroh

NIM. 1705046097

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021



KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH *FRAUD DIAMOND*, *GENDER* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang)

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Di-Tempat

Dengan Hormat,

Saya Nur Laeli Maghfiroh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, sedang melakukan penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magelang. Kuesioner ini merupakan keusioner yang saya pergunakan untuk penelitian topik tersebut, maka dengan segala kerendahan hati mohon bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu dimohon kesediaannya untuk mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Kuesioner ini hanya untuk kepentingan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan secara meluas, sehingga kerahasiaan data yang diisi dapat dijaga.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya mengucapkan terimakasih karena suda berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Magelang, 3 September 2021

Hormat Saya

Nur Laeli Maghfiroh

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

1. Gender (mohon diberi tanda ✓)

☐	Laki-laki	☐	Perempuan
--------------------------	-----------	--------------------------	-----------

2. Usia (mohon diberi tanda ✓)

☐	≤ 30 Tahun	☐	30-40 Tahun	☐	41-50 Tahun	☐	≥ 50 Tahun
--------------------------	------------	--------------------------	-------------	--------------------------	-------------	--------------------------	------------

3. Pendidikan (mohon diberi tanda ✓)

☐	SLTA	☐	S1/D3	☐	S2	☐	S3
--------------------------	------	--------------------------	-------	--------------------------	----	--------------------------	----

4. Lama Bekerja (mohon diberi tanda ✓)

☐	Kurang dari 2 Tahun	☐	2 Tahun atau Lebih
--------------------------	---------------------	--------------------------	--------------------

5. Status Anda di Tempat Kerja (mohon diberi tanda ✓)

☐	Karyawan Tetap	☐	Karyawan Kontrak
--------------------------	----------------	--------------------------	------------------

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam melakukan pengisian kuesioner ini berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Dalam penilaian kuesioner terdapat 5 pilihan yaitu sebagai berikut:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1
2. TS (Tidak Setuju) dengan skor 2
3. N (Netral) dengan skor 3
4. S (Setuju) dengan skor 4
5. SS (Sangat Setuju) dengan skor 5

BAGIAN I (TEKANAN/PRESSURE)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki tanggungjawab yang besar untuk membantu keluarga secara finansial					
2	Saya memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pemasukan					
3	Jumlah gaji yang saya terima sesuai dengan keberhasilan atas pencapaian kerja					
4	Pekerjaan saya memiliki tanggungjawab yang besar yang harus diselesaikan sesuai dengan target					
5	Saya tinggal dilingkungan yang memiliki gaya hidup mewah					

BAGIAN II (KESEMPATAN/OPPORTUNITY)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Instansi tempat saya bekerja memiliki sistem pengendalian internal yang lemah					
2	Instansi tempat saya bekerja, memiliki atasan yang tidak peduli, apatis terhadap apa yang dikerjakan pegawainya					
3	Masing-masing bagian di tempat saya bekerja, tidak memiliki job deskripsi yang jelas					
4	Di instansi tempat saya bekerja, tidak membatasi akses informasi keuangan maupun non keuangan					
5	Di instansi tempat saya bekerja, tidak memiliki sanksi yang tegas terhadap pelaku kecurangan					

BAGIAN III (RASIONALISASI/RATIONALIZATION)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, perilaku pimpinan dijadikan panutan bagi pegawai					
2	Di instansi tempat saya bekerja, meminjam uang dari kantor adalah suatu hal yang wajar					
3	Di instansi tempat saya bekerja, tidak ada pihak yang dirugikan jika terdapat pegawai yang menggunakan fasilitas kantor untuk keperluan pribadi					
4	Di instansi tempat saya bekerja, pegawai menggunakan aset kantor untuk tujuan pribadi yang baik					
5	Di instansi tempat saya bekerja, semua pegawai merasa telah memberikan andil yang besar dalam pekerjaannya					

BAGIAN IV (KEMAMPUAN/CAPABILITY)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempunyai jabatan dalam instansi yang memungkinkan saya untuk melakukan apa saja dengan mudah					
2	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pengendalian internal dalam instansi sehingga dapat menemukan kelemahannya dengan mudah					
3	Saya mengetahui proses kerja bagian lain dan mampu mengerjakannya dengan baik					
4	Saya terbiasa bekerja sama secara tim atau kelompok dalam instansi					
5	Saya mempunyai kemampuan untuk mengontrol stress yang muncul selama bekerja dengan baik					

BAGIAN V RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Agama yang saya yakini selalu mengajarkan untuk jujur dan tidak berbuat curang					
2	Saya selalu bertindak sesuai dengan pedoman agama saya					
3	Saya meyakini akan ada pertanggungjawaban perbuatan saya di dunia setelah mati					
4	Saya bekerja untuk menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan					
5	Saya merasa gelisah ketika saya berbuat curang					

BAGIAN VI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan atau perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi					
2	Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila peralatan atau perlengkapan kantor dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli					
3	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya apabila ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung					
4	Bukan suatu masalah bagi instansi saya apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus					
5	Suatu hal yang wajar bagi instansi saya apabila mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya					

Lampiran 4. Data Responden

No	Instansi	Gender	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja	Status Kerja
1	BAPPEDA	2	3	3	2	1
2	BAPPEDA	1	3	3	2	1
3	BAPPEDA	2	4	1	2	1
4	BAPPEDA	1	3	3	2	1
5	BAPPEDA	2	1	2	1	2
6	BAPPEDA	2	1	2	1	2
7	BAPPEDA	1	1	2	2	1
8	BAPPEDA	2	2	3	1	1
9	BAPPEDA	2	1	2	1	2
10	BAPPEDA	1	1	2	1	2
11	BAPPEDA	1	1	2	2	1
12	BAPPEDA	1	1	2	2	1
13	BAPPEDA	1	1	2	1	2
14	DISKOMINFO	2	1	2	2	1
15	DISKOMINFO	2	2	2	2	1
16	DISKOMINFO	2	3	1	2	1
17	DISKOMINFO	1	2	2	2	1
18	DISKOMINFO	1	2	2	2	1
19	DISKOMINFO	1	3	2	2	1
20	DISKOMINFO	1	3	2	2	1
21	DISKOMINFO	2	3	2	2	1
22	DISKOMINFO	2	1	2	1	2
23	DISKOMINFO	2	2	2	1	1
24	DLH	1	2	2	1	1
25	DLH	2	4	2	2	1
26	DLH	2	3	2	2	1
27	DLH	2	3	2	2	1
28	DINSOS	2	3	2	2	1
29	DINSOS	1	2	1	2	1
30	DINSOS	1	2	2	2	1
31	DINSOS	1	4	3	2	1
32	DINSOS	1	4	2	2	1
33	DINSOS	2	4	2	2	1
34	DINSOS	2	1	2	2	1
35	DINSOS	2	2	2	2	1
36	DINSOS	1	1	2	1	2
37	DINSOS	1	1	2	1	1
38	DINKES	2	4	1	1	1
39	DINKES	2	4	1	2	1
40	DINKES	2	3	2	2	1

41	DINKES	2	3	2	2	1
42	DINKES	2	4	1	2	1
43	DINKES	2	4	2	2	1
44	BPBD	1	4	3	2	1
45	BPBD	2	4	1	2	1
46	BPBD	1	3	3	2	1
47	BPBD	2	3	3	2	1
48	BPBD	2	1	2	2	2
49	BPBD	1	1	1	2	2
50	BPBD	2	1	2	1	2
51	BPBD	2	2	2	2	1
52	BPBD	1	1	1	2	2
53	BPBD	1	2	2	1	1
54	DISTAN	1	4	2	2	1
55	DISTAN	2	3	3	2	1
56	DISTAN	2	3	2	2	1
57	DISTAN	1	4	1	2	1
58	DPRKP	1	3	3	2	1
59	DPRKP	2	4	2	2	1
60	DPRKP	2	2	2	2	1
61	DISHUB	1	2	2	2	1
62	DISHUB	1	3	2	2	1
63	DISHUB	2	1	1	1	2
64	DISHUB	2	1	1	1	2
65	DISHUB	2	2	2	2	1
66	DISHUB	1	1	2	2	1
67	DISHUB	1	1	2	2	1
68	DISHUB	2	1	1	1	2
69	DISHUB	1	1	1	1	2
70	DISHUB	2	1	1	1	2
71	DISPARPORA	1	3	2	2	1
72	DISPARPORA	2	3	2	2	1
73	DISPARPORA	2	3	2	2	1
74	DISPARPORA	1	3	2	2	1
75	DISPARPORA	1	3	2	2	1
76	DISPARPORA	1	3	2	2	1

Tekanan						Kesempatan					
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOT_X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOT_X2
2	1	2	2	2	9	2	1	1	1	2	7
1	1	1	1	1	5	3	2	2	2	3	12
2	1	2	3	2	10	4	3	3	3	4	17
2	1	2	2	2	9	2	2	1	1	1	7
3	2	3	3	3	14	2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	10	3	2	2	4	3	14
2	1	2	2	2	9	3	2	2	1	3	11
2	2	2	4	3	13	2	2	2	2	2	10
2	2	2	3	3	12	2	2	2	3	2	11
2	2	2	1	1	8	4	2	2	3	2	13
2	2	2	1	1	8	3	2	2	3	2	12
1	1	1	1	1	5	4	3	3	3	3	16
2	1	1	1	2	7	3	3	3	4	4	17
3	2	2	2	3	12	3	3	3	4	4	17
4	3	3	3	4	17	3	1	1	1	2	8
2	2	1	1	1	7	3	3	2	2	4	14
1	1	1	1	1	5	3	1	1	1	1	7
3	2	2	4	3	14	4	2	2	2	2	12
3	2	2	1	3	11	5	3	3	3	3	17
1	1	1	1	1	5	4	3	3	3	3	16
2	2	2	3	2	11	4	2	3	2	4	15
4	2	2	3	2	13	3	2	2	3	2	12
3	2	2	3	2	12	4	2	2	3	2	13
4	3	3	3	3	16	3	2	2	2	2	11
4	2	2	3	3	14	3	3	3	3	3	15
3	2	2	3	2	12	3	2	2	2	2	11
4	3	4	4	3	18	3	2	2	2	2	11
3	3	3	4	2	15	4	2	2	3	3	14
4	3	3	4	4	18	3	2	2	3	2	12
3	3	4	5	4	19	4	3	4	4	3	18
3	2	2	4	4	15	3	3	3	4	2	15
3	4	3	4	4	18	4	3	3	4	4	18
4	3	3	4	4	18	3	3	4	5	4	19
4	3	3	4	4	18	3	2	2	4	4	15
3	3	3	3	4	16	3	4	3	4	4	18
4	3	3	3	3	16	4	3	3	4	4	18
3	2	2	1	2	10	4	3	3	4	4	18
2	2	2	2	2	10	4	2	2	3	2	13
2	2	2	2	2	10	2	2	3	3	3	13
2	2	2	3	2	11	2	2	2	3	3	12
2	2	2	3	2	11	2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10

2	2	2	2	2	10	2	2	1	2	1	8
2	2	2	3	2	11	3	2	3	3	3	14
2	2	2	4	3	13	3	3	3	4	3	16
4	2	2	2	2	12	1	1	2	2	2	8
3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	2	13
3	2	2	2	2	11	4	2	2	3	2	13
3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2	11
3	3	3	4	4	17	4	3	2	2	2	13
3	3	3	4	4	17	3	2	2	3	4	14
3	1	1	1	2	8	4	2	2	2	3	13
3	3	2	2	4	14	3	2	2	1	2	10
3	1	1	1	1	7	3	2	2	3	2	12
3	1	1	1	1	7	4	2	2	3	2	13
3	1	1	1	1	7	2	2	3	3	3	13
3	2	2	2	2	11	2	1	2	3	2	10
4	2	3	2	4	15	2	1	2	2	2	9
3	2	2	3	2	12	3	2	3	3	3	14
4	2	2	3	2	13	2	2	2	2	2	10
3	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	9
2	1	2	3	2	10	2	2	2	4	3	13
2	1	2	2	2	9	3	2	2	2	2	11
3	2	3	3	3	14	2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	2	10	2	2	2	1	1	8
2	2	2	2	2	10	2	1	1	1	1	6
2	2	2	4	3	13	2	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	6	3	1	1	1	1	7
3	2	1	2	1	9	3	3	3	3	3	15
2	1	1	1	1	6	2	1	2	2	2	9
3	1	1	1	2	8	2	2	2	4	3	13
2	2	1	1	1	7	5	4	4	4	4	21
2	1	1	1	1	6	4	3	2	3	2	14
2	1	1	1	1	6	5	4	4	4	4	21
3	1	1	1	1	7	5	3	3	3	4	18
2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	2	12

Rasionalisasi						Kemampuan					
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOT_X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOT_X4
2	1	1	1	2	7	5	4	3	3	4	19
3	2	2	2	3	12	5	5	5	5	5	25
2	1	2	3	2	10	5	5	5	4	5	24
2	1	2	2	2	9	5	5	5	5	5	25
3	2	3	3	3	14	5	5	5	4	5	24
2	2	2	2	2	10	5	5	5	5	5	25
2	1	2	2	2	9	5	5	5	5	4	24
2	2	2	4	3	13	4	4	4	4	3	19
3	2	2	2	2	11	5	5	5	5	5	25
4	3	2	3	2	14	5	5	5	5	5	25
3	2	2	2	2	11	5	5	5	5	4	24
5	3	3	3	4	18	5	5	5	5	5	25
2	1	2	2	2	9	5	5	5	5	5	25
2	2	2	2	2	10	5	5	5	5	4	24
2	1	2	3	2	10	5	5	5	5	5	25
2	1	2	2	2	9	5	5	5	5	5	25
3	2	3	3	3	14	5	5	5	5	5	25
2	2	2	2	2	10	5	5	5	5	5	25
2	1	2	2	2	9	5	5	5	5	4	24
2	2	2	4	3	13	5	5	5	3	5	23
2	2	2	3	2	11	5	5	5	4	4	23
4	2	2	3	2	13	5	5	5	4	4	23
3	2	2	3	2	12	5	5	5	2	4	21
4	3	3	3	3	16	5	5	5	5	5	25
3	3	3	4	2	15	5	5	5	3	4	22
4	3	3	4	4	18	4	4	4	1	3	16
3	3	4	5	4	19	5	5	5	5	5	25
3	2	2	4	4	15	5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	4	18	5	5	5	5	5	25
3	3	4	5	4	19	5	5	5	5	4	24
3	2	2	4	4	15	5	5	5	4	4	23
3	4	3	4	4	18	5	5	5	5	4	24
4	3	3	4	4	18	5	5	5	3	5	23
4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	5	25
3	2	2	3	2	12	5	5	5	4	5	24
4	3	3	3	3	16	5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	4	18	5	5	5	5	5	25
4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	5	25
4	3	3	4	4	18	5	5	5	4	4	23
2	2	2	3	2	11	5	5	5	4	5	24
2	2	2	3	2	11	5	5	5	5	5	25
2	2	2	2	2	10	5	5	5	4	4	23

2	2	2	2	2	10	5	5	5	4	5	24
2	2	2	3	2	11	5	5	5	5	5	25
2	2	2	4	3	13	5	5	5	5	5	25
3	2	2	4	4	15	5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	4	18	5	5	5	4	5	24
4	3	3	4	4	18	5	5	5	4	5	24
4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	4	16	5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	3	16	5	5	5	4	5	24
3	2	2	1	2	10	4	4	4	5	3	20
2	2	2	2	2	10	5	5	5	4	4	23
2	2	2	2	2	10	4	4	4	4	3	19
2	2	2	3	2	11	5	5	5	5	4	24
2	2	2	3	2	11	5	5	5	5	4	24
1	1	1	1	1	5	4	4	4	5	3	20
1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	25
2	2	2	3	2	11	5	5	5	5	5	25
2	2	2	4	3	13	5	5	5	5	4	24
4	2	2	2	2	12	5	5	5	5	4	24
1	1	1	1	1	5	5	5	5	4	4	23
3	2	2	2	2	11	5	5	5	4	4	23
3	2	2	2	2	11	5	5	5	5	4	24
3	3	3	4	4	17	5	5	5	4	4	23
3	3	3	4	4	17	4	4	4	4	3	19
3	1	1	1	2	8	4	4	4	4	3	19
3	3	2	2	4	14	4	4	4	4	3	19
4	2	2	2	2	12	5	5	5	5	5	25
4	2	2	2	2	12	5	5	5	4	4	23
4	2	2	2	2	12	5	5	5	5	5	25
3	2	2	2	2	11	5	5	5	5	4	24
4	2	3	2	4	15	5	5	5	5	5	25
3	2	2	3	2	12	3	3	3	3	2	14
3	3	2	2	2	12	5	5	5	5	5	25
2	2	2	2	2	10	5	5	5	5	4	24

Religiusitas						Kecenderungan Kecurangan Akuntansi					
X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOT_X5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOT_Y1
5	5	5	5	5	25	2	1	1	1	2	7
5	5	5	5	5	25	3	2	2	2	3	12
5	5	5	5	5	25	2	1	1	2	1	7
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	1	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	1	2	2	9
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	3	12
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	2	11
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	1	1	8
5	5	5	5	5	25	2	1	2	2	2	9
5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	4	16
5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25	3	2	2	1	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	2	11
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	2	11
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	2	11
5	5	5	5	5	25	2	2	2	4	3	13
5	5	5	5	5	25	4	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	25	3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25	3	2	2	2	2	11
5	5	5	5	5	25	3	2	2	2	2	11
5	5	5	5	5	25	4	2	2	3	3	14
5	5	5	5	5	25	3	2	2	3	2	12
5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	3	18
5	5	5	5	5	25	3	3	3	4	2	15
5	5	5	5	5	25	4	3	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25	3	3	4	5	4	19
5	5	5	5	5	25	3	2	2	4	4	15
5	5	5	5	5	25	3	4	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25	4	3	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25	4	3	3	4	4	18
5	5	5	5	5	25	3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
5	5	5	5	5	25	3	1	1	1	2	8
5	5	5	5	5	25	3	3	2	2	4	14
4	4	4	4	4	20	4	2	2	2	2	12

5	5	5	5	5	25	4	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	25	4	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	25	3	2	2	2	2	11
5	5	5	5	5	25	4	2	3	2	4	15
5	5	5	5	5	25	3	2	2	3	2	12
5	5	5	5	5	25	4	2	2	3	2	13
5	5	5	5	5	25	3	2	2	2	2	11
5	5	5	5	5	25	4	3	2	2	2	13
5	5	5	5	5	25	3	2	2	3	4	14
3	3	3	3	3	15	4	2	2	2	3	13
5	5	5	5	5	25	3	2	2	1	2	10
5	5	5	5	5	25	3	2	2	3	2	12
5	5	5	5	5	25	4	2	2	3	2	13
5	5	5	5	5	25	2	1	1	1	2	7
5	3	3	4	3	18	2	2	2	2	3	11
5	5	5	5	5	25	4	2	2	3	4	15
5	5	5	5	5	25	2	2	1	1	1	7
5	5	5	5	5	25	4	3	2	2	4	15
5	5	5	5	5	25	1	2	2	4	3	12
5	5	5	5	5	25	2	1	1	1	2	7
5	5	5	5	5	25	3	2	2	2	3	12
5	5	4	5	5	24	2	1	1	2	1	7
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	1	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
3	3	3	4	4	17	2	2	1	2	2	9
4	4	5	4	2	19	2	2	2	3	3	12
5	5	5	5	5	25	2	2	2	3	2	11
5	5	5	5	5	25	2	2	2	2	2	10
5	5	5	5	5	25	2	2	2	1	1	8
5	5	5	5	5	25	2	1	2	2	2	9
5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	16
3	3	5	3	4	18	3	3	3	3	4	16
5	5	5	5	5	25	4	3	3	3	3	16
5	5	5	5	5	25	3	2	2	1	2	10

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel Tekanan (X1)

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	TOT_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.554**	.541**	.415**	.556**	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X1_2	Pearson Correlation	.554**	1	.805**	.686**	.740**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X1_3	Pearson Correlation	.541**	.805**	1	.777**	.798**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X1_4	Pearson Correlation	.415**	.686**	.777**	1	.760**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X1_5	Pearson Correlation	.556**	.740**	.798**	.760**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
TOT_X1	Pearson Correlation	.701**	.871**	.912**	.873**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kesempatan (X2)

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	TOT_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.604**	.484**	.373**	.455**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2_2	Pearson Correlation	.604**	1	.754**	.631**	.652**	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2_3	Pearson Correlation	.484**	.754**	1	.732**	.734**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2_4	Pearson Correlation	.373**	.631**	.732**	1	.684**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X2_5	Pearson Correlation	.455**	.652**	.734**	.684**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
TOT_X2	Pearson Correlation	.704**	.865**	.883**	.837**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel Rasionalisasi (X3)

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	TOT_X3
X3_1	Pearson Correlation	1	.592**	.583**	.340**	.555**	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X3_2	Pearson Correlation	.592**	1	.764**	.645**	.719**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X3_3	Pearson Correlation	.583**	.764**	1	.731**	.768**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X3_4	Pearson Correlation	.340**	.645**	.731**	1	.750**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X3_5	Pearson Correlation	.555**	.719**	.768**	.750**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
TOT_X3	Pearson Correlation	.720**	.870**	.895**	.835**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas

Hasil Pengujian Validitas Variabel Kemampuan (X4)

		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	TOT_X4
X4_1	Pearson Correlation	1	.956**	.849**	.345**	.774**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X4_2	Pearson Correlation	.956**	1	.967**	.398**	.768**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X4_3	Pearson Correlation	.849**	.967**	1	.415**	.708**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X4_4	Pearson Correlation	.345**	.398**	.415**	1	.398**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X4_5	Pearson Correlation	.774**	.768**	.708**	.398**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
TOT_X4	Pearson Correlation	.872**	.912**	.881**	.689**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X5)

		X5_1	X5_2	X5_3	X5_4	X5_5	TOT_X5
X5_1	Pearson Correlation	1	.879**	.641**	.925**	.711**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X5_2	Pearson Correlation	.879**	1	.815**	.950**	.838**	.981**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X5_3	Pearson Correlation	.641**	.815**	1	.693**	.650**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X5_4	Pearson Correlation	.925**	.950**	.693**	1	.834**	.962**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
X5_5	Pearson Correlation	.711**	.838**	.650**	.834**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
TOT_X5	Pearson Correlation	.905**	.981**	.830**	.962**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

		Y1_1	Y1_2	Y1_3	Y1_4	Y1_5	TOT_Y1
Y1_1	Pearson Correlation	1	.495**	.490**	.230*	.460**	.666**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.046	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y1_2	Pearson Correlation	.495**	1	.798**	.596**	.618**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y1_3	Pearson Correlation	.490**	.798**	1	.681**	.614**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y1_4	Pearson Correlation	.230*	.596**	.681**	1	.577**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76
Y1_5	Pearson Correlation	.460**	.618**	.614**	.577**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76
TOT_Y1	Pearson Correlation	.666**	.848**	.873**	.785**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Laeli Maghfiroh

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 18 November 1996

Alamat : Pabelan 1, Rt 03/Rw 04, Kec. Mungkid, Kab. Magelang

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 089644469339

Email : laely1811@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SD N Pabelan 3
2. Mts Pondok Pabelan
3. MA Pondok Pabelan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Desember 2021

Penulis



Nur Laeli Maghfiroh

NIM. 1705046097